

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COLLABORATIVE TERHADAP
KETERAMPILAN BERARGUMENTASI ILMIAH DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V MIN 3 JENEPONTO KECAMATAN BANGKALA
BARAT KABUPATEN JENEPONTO**

***THE EFFECT OF THE COLLABORATIVE LEARNING MODEL ON
SCIENTIFIC ARGUING SKILLS AND LEARNING OUTCOMES
OF CLASS V MIN 3 JENEPONTO, WEST BANGKALA
DISTRICT, JENEPONTO REGENCY***



TESIS

**OLEH :
FEBY RAMADHANI
105.06.04.061.19**

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE* TERHADAP
KETERAMPILAN BERARGUMENTASI
ILMIAH DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
MIN 3 JENEPONTO KECAMATAN BANGKALA
BARAT KABUPATEN JENEPONTO**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

FEBY RAMADHANI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.04.061.19

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

TESIS

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE* TERHADAP
KETERAMPILAN BERARGUMENTASI ILMIAH DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V MIN 3 JENEPONTO KECAMATAN BANGKALA
BARAT KABUPATEN JENEPONTO**

Yang disusun dan diajukan oleh

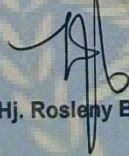
FEBY RAMADHANI
NIM. 105060406119

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 10 Agustus 2023

Menyetujui

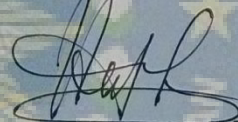
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Hj. Rosleny Babo, M.S.i

Pembimbing II,



Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd

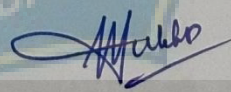
Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NBM. 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative* terhadap Keterampilan Berargumentasi Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 3 Jeneponto Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Nama : Feby Ramadhani

NIM : 105060406119

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 10 Agustus 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Magister Pendidikan Dasar (M.Pd)** pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 September 2023

Tim Penguji

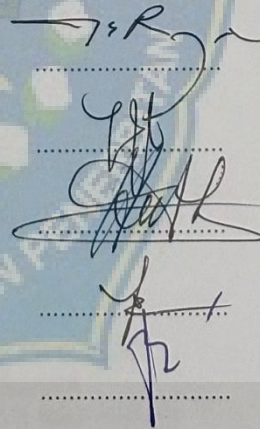
Dr. Baharullah, M.Pd
(Ketua/Penguji)

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd
(Pembimbing/Penguji)

Dr. Tarman A. Arief, M.Pd
(Penguji)

Dr. Idawati, M.Pd
(Penguji)



.....
.....
.....
.....
.....

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

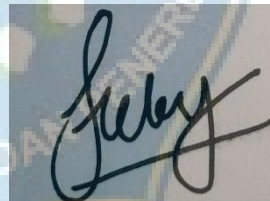
Nama : Feby Ramadhani

NIM : 105060406119

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 September 2023



Feby Ramadhani

ABSTRAK

FEBY RAMADHANI, 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative* terhadap Keterampilan Berargumentasi Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 3 Jeneponto Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh: Rosleny Babo dan Hidayah Quraisy.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui keterampilan berargumentasi ilmiah melalui model pembelajaran *collaborative* siswa kelas V pada pembelajaran IPS. (2) Mengetahui hasil belajar melalui model pembelajaran *collaborative* siswa kelas V pada pembelajaran IPS. (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah Kuasi Eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas IV, V, VI MIN 3 Jeneponto. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Uji Prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas. (2) Uji hipotesis. Berdasarkan *table equal variences assumed* diperoleh nilai Sig. $0,005 < 0,05$, dan juga terlihat dari rata-rata keterampilan berargumentasi ilmiah model pembelajaran *collaborative* adalah 78,33 artinya model pembelajaran *collaborative* berpengaruh terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah siswa. Berdasarkan *table equal variences assumed* diperoleh nilai Sig. $0,001 < 0,05$. dan juga terlihat dari rata-rata hasil belajar model pembelajaran *collaborative* adalah 84,44 artinya model pembelajaran *collaborative* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan berdasarkan tabel *multivariate test* diperoleh nilai Sig. $0,013 < 0,05$ artinya ada pengaruh secara simultan model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa yang ditunjukkan hasil uji *independent sample t-test* dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar siswa kelas V di MIN 3 Jeneponto.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Collaborative*, Keterampilan Berargumentasi Ilmiah, Hasil Belajar

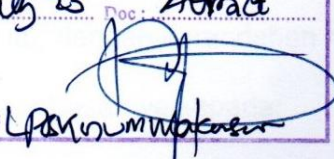
ABSTRACT

Febby Ramadhani, 2023. The Effect of the Collaborative Learning Model on Scientific Arguing Skills and Learning Outcomes of Class V MIN 3 Jeneponto, West Bangkala District, Jeneponto Regency. Supervised by Hj. Rosleny Babo and Hj. Hidayah Quraisy.

This study aimed to; (1) know scientific argumentation skills through a collaborative learning model for fifth grade students in social studies learning. (2) know the results of learning through collaborative learning models of class V students in social studies learning. (3) know the effect of collaborative learning models on scientific argumentation skills and learning outcomes of fifth grade students in social studies learning. This type of research was Quasi Experiment with Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were students in upper grades IV, V, VI MIN 3 Jeneponto. The sample in this study was the VA class as the experimental class with a total 18 students and the VB class as the control class with a total 18 students. Data collection methods used were observation, learning achievement tests, and documentation. The data analysis technique used was (1) Prerequisite test, namely the normality test, homogeneity test. (2) Test the hypothesis. Based on the table of equal variances assumed, the value of Sig. 0.005 < 0.05, and it can also be seen from the average scientific argumentation skills of the collaborative learning model which is 78.33, meaning that the collaborative learning model affect the students' scientific argumentation skills. Based on the table of equal variances assumed, the value of Sig. 0.001 < 0.05, and it can also be seen from the average learning outcomes of collaborative learning models is 84.44 meaning that collaborative learning models affect student learning outcomes. Based on the multivariate test table, the value of Sig. 0.013 < 0.05 means that there is a simultaneous effect of collaborative learning models on scientific argumentation skills and student learning outcomes. The results of testing the hypothesis show that what is shown by the independent sample t-test results with a significant value 0.005 < 0.05 means that H₀ is rejected and H₁ is accepted. This means that there is a significant effect between scientific argumentation skills and the learning outcomes of fifth grade students at MIN 3 Jeneponto.

Keywords: *Collaborative Learning Model, Scientific Arguing Skills, Learning Outcomes.*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 13 July 23 Doc: Abstract
Authorized by: 

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative* Terhadap Keterampilan Berargumentasi Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 3 Jeneponto Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibunda tercinta Sarikanang dan Ayahanda tercinta Syarifuddin S.E, yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya, serta do'a yang tiada henti demi kesuksesan dan kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Kepada Adikku Frichlan Aditya Syarif dan seluruh keluargaku tersayang terima kasih segala bantuannya dan motivasinya selama penulis menyusun tesis ini dan telah mendoakan dan merelakan segalanya demi tercapainya apa yang dicita-citakan selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini tidak terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tesis ini tidak

akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala kebijakan dan dukungannya dalam proses perkuliahan serta perannya sebagai model dalam pelaksanaan penelitian sehingga penyusunan tesis berjalan dengan lancar.
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak arahan, petunjuk, dan bimbingan selama proses penyelesaian studi. Bapak dan Ibu Dosen PPs Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas serta mendidik penulis.
4. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.S.i. dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd. yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, masukan, dan saran-saran untuk penyusunan tesis ini dengan sabar dan baik, sejak awal hingga akhir penyusunan tesis ini.
5. Abdul Asis, S.Pd.I. Kepala MIN 3 JENEPONTO serta guru kelas VA Fatmawati AM S.Pd. dan Idhan Ibrahim S.Pd guru kelas VB yang

dengan tangan terbuka telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

6. Teman-teman Mahasiswa seperjuangan Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019 terkhusus Kelas D dan kelas konsentrasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah banyak membantu penulis dalam mencari dan menemukan sumber bacaan dan referensi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan lancar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
7. Semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk bantuan semangat dan motivasi selama penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak untuk kemudian menjadi bahan perbaikan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan. *Amin ya robbal alamin.*

Makassar, 05 April 2023

Feby Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEAHLIAN TESIS.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teoritis	12
B. Kajian Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	36

BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Desain dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian	41
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
RIWAYAT HIDUP PENULIS	66
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Populasi dan Sampel	85
3.3 Sampel Penelitian	85
3.4 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Siswa	86
3.5 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Siswa	86
4.1 Observasi KBI pada Kelas Eksperimen	89
4.2 Observasi KBI pada Kelas Kontrol	90
4.3 Statistik Skor Hasil Belajar Pretest	91
4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pretest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	92
4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Posttest Eksperimen	93
4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	94
4.7 Test of Normality Hasil Belajar	95
4.8 Test of Homogeneity of Variances	95
4.9 Independent Sample Test Hasil Hasil	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian 35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu rangkaian dari proses belajar atau menuntut ilmu adalah dengan aktifitas pembelajaran. Menurut Sardiman (2003:95), menjelaskan bahwa belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan dapat dikatakan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Pembelajaran tidak dapat berlangsung hanya dalam satu arah, melainkan dari berbagai arah (multiarah) sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dari berbagai sumber belajar yang ada.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), maupun di Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA). IPS memuat seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan manusia dan lingkungannya. Nasution (1975) dalam Soewarso (2013: 1) menyatakan, "IPS merupakan suatu keseluruhan yang pada

pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, dan bahannya diperoleh dari berbagai ilmu-ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.” Sardjiyo, dkk (2014: 1.26), “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka IPS merupakan ilmu yang berkenaan dengan manusia dan lingkungannya. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, karena materi IPS berhubungan langsung dengan kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran IPS SD harus disesuaikan dengan karakteristik usia siswa (Hartati dalam Mujahidin, dkk., 2016). Syah (2015) menjelaskan perkembangan siswa pada jenjang sekolah dasar berusia 7-11 tahun tergolong dalam tahap operasional konkret, artinya siswa baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda konkret. Oleh karena itu, guru harus membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk memahami materi ajar yang disampaikan. Materi pembelajaran IPS harus disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan, karena tingkat pemikiran anak setiap jenjang satuan pendidikan berbeda-beda. Gunawan (2013: 50) berpendapat bahwa untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, materi IPS disesuaikan dengan perkembangan anak usia SD. Cara berpikir anak usia

SD masih bersifat konkret. Itu sebabnya IPS SD bergerak dari yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas. Selain itu, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan spiral, di mana pembelajaran dimulai dari materi yang mudah ke sukar, sempit menjadi lebih luas, dan dari yang dekat ke yang jauh. Dengan begitu, hasil belajar siswa dapat optimal dan terus berkembang. Hasil belajar perlu mendapat perhatian lebih bagi siswa, guru, maupun orangtua, karena hasil belajar seringkali digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang menguasai materi yang telah diajarkan, baik menyangkut pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Susanto (2013: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar, di mana perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2022 di MIN 3 Jeneponto Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto, Hasil belajar para siswa masih di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Agar hasil belajar dalam mata pelajaran IPS optimal, maka siswa harus mengetahui tujuan dari pendidikan IPS terlebih dahulu. Tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara (Gunawan 2013: 18). Dengan adanya pendidikan IPS di SD dapat membekali siswa dengan kesadaran,

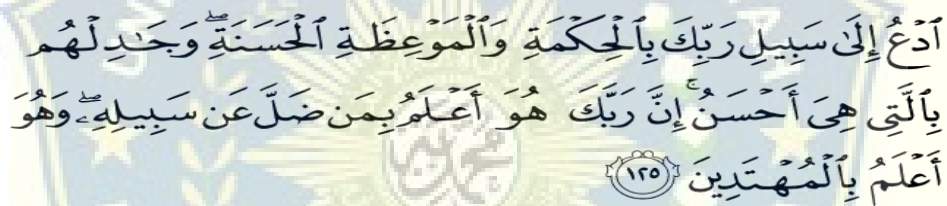
sikap mental yang positif dan mempunyai keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupannya.

Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk menyiapkan siswa terjun ke masyarakat dan membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat sejak dini agar mampu hidup di lingkungan masyarakat dengan baik. Melalui pembelajaran IPS, siswa dilatih untuk mampu memecahkan masalah sosial di masyarakat serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi dirinya dan juga orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS memiliki peranan yang penting dalam kehidupan. Pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa yang harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan serta melatih siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungannya. Permasalahan sosial adalah kenakalan anak-anak, kemiskinan, penyakit, dan konflik ras maupun agama. Pembelajaran IPS dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, berkomunikasi dan bekerjasama dengan sesamanya. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran IPS tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran IPS baik tahap perencanaan maupun pelaksanaan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 02 Agustus 2022 di MIN 3 Jenepono, pembelajaran IPS kurang mampu mengembangkan

kemampuan berpikir siswa, karena masih ada yang dilaksanakan secara konvensional. Pembelajaran yang ditekankan oleh guru lebih cenderung dilaksanakan dengan ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran yang demikian lebih dominan pada aktivitas guru, sedangkan siswa cenderung pasif. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran yang didominasi oleh guru mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS. Padahal, dengan adanya pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman serta dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila dalam pembelajaran IPS masih menggunakan pembelajaran konvensional, maka siswa akan kesulitan membangun pengetahuannya sendiri dan mengembangkan sikap sosial di masyarakat. Pembelajaran yang didominasi oleh guru juga terjadi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V MIN 3 Jeneponto. Guru cenderung menggunakan metode konvensional pada saat pembelajaran IPS sedang berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami materi dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. metode konvensional memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode konvensional antara lain dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan banyak bahan materi yang dapat disampaikan. Sementara itu, kekurangan metode konvensional, yaitu: (1) apabila

digunakan dalam waktu yang lama, maka siswa akan mudah bosan; (2) siswa dengan kemampuan visual kurang bisa menerima materi dengan baik; (3) kurang bisa mengaktifkan siswa; dan (4) guru sulit mengontrol seberapa jauh pemerolehan belajar siswa (Hamid 2011: 210). Berdasarkan uraian tersebut, maka seorang guru perlu melakukan suatu upaya untuk menunjang metode konvensional, agar proses pembelajaran lebih baik dan berkualitas. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS, peneliti mengembangkan model pembelajaran *Collaborative*.

Sesuai dengan yang tercantum dalam surah An-Nahl ayat 125.



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan:

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”(Q.S. An-Nahl[16]:125)

Sesuai ayat tersebut terdapat satu metode pembelajaran yang ada kaitannya dengan model *Collaborative*, metode ini merupakan metode

diskusi yang menekankan pada saling memberikan pendapat dalam satu kelompok untuk kelompok lain. Sesuai dengan maksud metode diskusi itu dapat diartikan sebagai cara untuk memecahkan masalah beberapa alternatif jawaban, metode ini digunakan untuk merangsang cara berpikir siswa, yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerja sama satu sama lain.

Dalam hal berdiskusi tentunya tidak selalu mendapatkan respon yang pro dengan pendapat yang dilontarkan, oleh karena itu Allah SWT menerangkan dalam ayat 125 surah An-Nahl bahwa dalam memberikan bantahan harus dengan cara terbaik sehingga tidak menyakiti orang lain.

Metode diskusi sendiri bisa dirangkum dalam model *Collaborative* yaitu pembelajaran kelompok di mana setiap anggota menyumbangkan ide, wawasan pendapat dan pemikirannya untuk sama-sama dicermati ide pokok pembahasan yang sedang dibahas.

Dengan demikian, guru perlu memperbaharui model pembelajaran yang digunakan pada pelajaran IPS dengan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, menitikberatkan kegiatan belajar pada siswa dan model pembelajaran yang siswa dapat berinteraksi dengan sesama siswa. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *collaborative* menyajikan pembelajaran yang membentuk kelompok kecil dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan dua orang atau lebih untuk berbagi pengetahuan, dalam sebuah interaksi sosial untuk meningkatkan

performans baik keterampilan maupun sikap melalui kegiatan kerja sama secara kelompok (Prasetyo dalam Mujahidin, dkk., 2016). Pembelajaran dengan model *collaborative* memudahkan siswa belajar dan bekerja sama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara kelompok maupun individu.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative* diharapkan mampu menjadi alternatif dalam pembelajaran yang menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan cara belajar kelompok dan belajar bersama khususnya dalam pembelajaran IPS agar dapat meningkatkan keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar siswa sehingga dapat belajar lebih semangat, dan tertarik terhadap pembelajaran IPS, meningkatkan kerja sama antar siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman.

Model Pembelajaran *Collaborative* dapat meningkatkan pemikiran dan kemampuan berargumentasi ilmiah siswa. Dalam hal ini, siswa akan lebih banyak mengungkapkan alasan-alasannya dan berpikir secara logis. Mengingat pentingnya aktivitas berbicara khususnya menyampaikan argumentasi secara lisan, maka kemampuan berargumentasi siswa sangat perlu dikuasai, khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal ini bertujuan agar kemampuan siswa dalam berargumentasi menjadi lebih baik. Untuk siswa SD/MI, dalam hal berargumentasi masih bersifat sederhana. Berdasarkan

wawancara pada tanggal 01 Agustus 2022, diketahui bahwa pada siswa kelas V MIN 3 Jeneponto dalam mengikuti proses pembelajaran cukup aktif, tetapi ketika diminta untuk mengungkapkan pendapat mengenai materi masih kurang dan merasa ragu-ragu. Pentingnya kemampuan berargumentasi yang dimiliki oleh siswa dapat memudahkan dirinya untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Untuk itulah siswa diharapkan memiliki kemampuan berargumentasi yang baik, karena sangat berguna dalam kehidupannya di sekolah maupun di masyarakat. Dengan penggunaan model *collaborative* dalam pembelajaran, maka siswa akan dilatih untuk meningkatkan kemampuan berargumentasinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul penelitian ini yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative* Terhadap Keterampilan Berargumentasi Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 3 Jeneponto Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan berargumentasi ilmiah melalui model pembelajaran *collaborative* siswa kelas V pada pembelajaran IPS ?
2. Bagaimanakah hasil belajar melalui model pembelajaran *collaborative* siswa kelas V pada pembelajaran IPS ?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dan memahami signifikansi penerapan model pembelajaran model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dirinci dalam kalimat sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan berargumentasi ilmiah melalui model pembelajaran *collaborative* siswa kelas V pada pembelajaran IPS.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar melalui model pembelajaran *collaborative* siswa kelas V pada pembelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi teoritis dan dimensi praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini mampu memberikan dukungan empiris terhadap khasanah teori dan konsep pembelajaran terutama bagi konsep *pembelajaran collaborative*, yang mendorong pengkajian lebih dalam.
- b. Penelitian ini memberi acuan alternatif bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan teori-teori dan konsep baru yang didasarkan pada dinamika dan tuntutan zaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh guru untuk menerapkan pembelajaran *collaborative* dalam proses pembelajaran dikelasnya terutama untuk pembelajaran IPS.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk melakukan *classroom action research* demi perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Model Pembelajaran *Collaborative*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Collaborative*

Model pembelajaran *collaborative* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara kelompok. Model pembelajaran *collaborative* menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk belajar bersama-sama dan bekerja sama membangun pengetahuan. Warsono dan Hariyanto (2014:50) berpendapat bahwa “termasuk pembelajaran *collaborative* bila anggota kelompoknya tidak tertentu atau ditetapkan terlebih dahulu, dapat berganggotakan dua orang, beberapa orang, atau dapat lebih dari 7 (tujuh) orang”. Pembelajaran *collaborative* dapat dilihat dari jumlah siswa yang terlibat dalam suatu kelompok. (Warsono dan Hariyanto, 2014:53) menyatakan bahwa pembelajaran *collaborative* lebih menekankan kepada pentingnya interaksi siswa daripada aktivitas mandiri siswa. Siswa saling berinteraksi dengan kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pendapat lain terkait pembelajaran *collaborative* juga diungkapkan oleh Barkley, Cross dan Mayor (2016:4) bahwa “pembelajaran *collaborative* berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dengan bekerja

sendirian”. Siswa dapat saling berbagi pengetahuan kepada teman dalam satu kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang harus diselesaikan secara kelompok. Tugas yang diselesaikan secara kelompok tentu hasilnya lebih baik.

Belajar *collaborative* digambarkan sebagai suatu model pengajaran yang mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *collaborative*, para siswa bekerja sama menyelesaikan masalah yang sama, dan bukan secara individual menyelesaikan bagian-bagian yang terpisah dari masalah tersebut. Dengan demikian, selama berkolaborasi para siswa bekerja sama membangun pemahaman dan konsep yang sama menyelesaikan setiap bagian dari masalah atau tugas tersebut.

Model pembelajaran *collaborative* dipandang sebagai proses membangun dan mempertahankan konsepsi yang sama tentang suatu masalah. Dari sudut pandang ini, model belajar *collaborative* menjadi efisien karena para anggota kelompok belajar dituntut untuk berpikir secara interaktif. Pembelajaran yang menerapkan model *collaborative*, guru membagi otoritas dengan siswa dalam berbagai cara khusus guru mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka, menghormati rekan kerjanya dan memfokuskan diri pada pemahaman tingkat tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *collaborative* merupakan pembelajaran kelompok

yang lebih menekankan pada pentingnya interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi siswa pada saat pembelajaran di kelas. Pembelajaran lebih bermakna apabila siswa dapat mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kolaborasi dalam sebuah mata pelajaran, seorang guru memberikan tugas secara kelompok dengan tujuan yang sama. Setiap siswa dalam kelompok saling berkolaborasi dengan membagi pengalaman. Dari pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing kelompok, disimpulkan secara bersama, dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing dan membagi tugas supaya diskusi kelompok bisa berjalan dengan baik dengan sesuai yang direncanakan. Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *collaborative*, situasi yang terjadi adalah pengetahuan yang terbagi antara guru dan siswa, dengan kata lain baik guru maupun siswa dipandang sebagai sumber informasi.

Pembelajaran *collaborative* mampu menjadi sebuah alternatif bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan yang berpusat pada siswa, yang membantu siswa untuk belajar bersama, bekerja sama serta mendapat pengetahuan bersama-sama. Pembelajaran *collaborative* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengenal satu sama lainnya. Selain itu, dengan pembelajaran *collaborative* dapat membangun rasa percaya diri siswa, memiliki rasa tanggung jawab, dan sikap bekerja sama.

Berdasarkan pandangan Islam, manusia sebagai makhluk sosial pasti memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Oleh karena itu, manusia harus mampu berkolaborasi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran *collaborative* mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam belajar, mencari dan menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Perintah saling bekerja sama tertulis Dalam surah Al-Maidah: 2, yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan :

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat berat siksanya.”

Selanjutnya dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 105, yaitu :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan :

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

b. Tujuan Model Pembelajaran *Collaborative*

Elizabeth E. Barkley dkk (2014.9) mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran *collaborative* adalah membangun pribadi yang otonom dan pandai mengaktualisasikan pemikirannya.

Menurut Sukasmo *collaborative* bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama siswa dan guru, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Model ini bisa digunakan pada setiap mata pelajaran terutama yang mungkin berkembang *sharing of information* di antara siswa. Belajar *collaborative* digambarkan sebagai suatu model pengajaran yang mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.

Tujuan utama penggunaan metode *collaborative* menurut Armiami dan Husni (2007) adalah : 1. Fokus pada belajar yang aktif. 2. Membangun skill menulis dan komunikasi lisan. 3. Memberi tanggung jawab belajar secara eksplisit. 4. Memperjelas peran pengajar sebagai fasilitator dan mentor. 5. Dapat mencakup materi lebih banyak atau lebih baik (untuk materi yang sama). 6. Membangun percaya diri dan mandiri pada siswa. 7. Memiliki

pengalaman bekerja secara kelompok. 8. Mendukung *peer Review*. Berdasarkan tujuan tersebut dijelaskan bahwa metode *Collaborative Learning* mempunyai tujuan memperjelas peran pengajar sebagai fasilitator, selain itu siswa memiliki pengalaman bekerja secara berkelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut tujuan *collaborative learning* yakni untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan siswa agar siswa pandai dalam mengaktualisasikan pemikirannya dan meningkatkan kemampuan mentalnya sehingga siswa dapat aktif bekerja sama dalam kelompok sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Collaborative

Langkah yang digunakan berdasarkan pendapat Bill yang dikutip Prasetyo (Mujahidin, dkk. 2016) sebagai berikut: 1) menyusun tugas pembelajaran *collaborative (structuring collaborative learning tasks)*; 2) berorientasi dan pelatihan siswa berpartisipasi (*orienting and training students to participate*); 3) pembentukan grup (*forming groups*); 4) memfasilitasi siswa kolaborasi (*facilitating students collaboration*); 5) mengevaluasi siswa dalam situasi pembelajaran *collaborative (evaluating students in collaborative learning situations)*.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Collaborative

Berikut ini akan diuraikan mengenai kelebihan Model *Collaborative* menurut Barkley dalam Morgi Dayana (2015:7) sebagai berikut: 1) Siswa belajar bermusyawarah 2) Siswa belajar menghargai pendapat orang lain 3) Dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional 4) Dapat memupuk rasa kerja sama 5) Adanya persaingan yang sehat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menjelaskan bahwa dengan model *Collaborative Learning* dapat merangsang kreatifitas siswa, mengembangkan sikap, memperluas wawasan siswa, menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain, mendorong siswa saling belajar dalam kerja kelompok, dan membiasakan koreksi diri atas kesalahannya.

Alwasilah (2007:25) menjelaskan beberapa kelemahan dari model *Collaborative* sebagai berikut: 1) Memerlukan pengawasan yang baik dari guru, karena jika tidak dilakukan pengawasan yang baik, maka proses *collaborative* tidak akan efektif. 2) Ada kecenderungan untuk saling mencontoh pekerjaan orang lain. 3) Memakan waktu yang cukup lama, karena itu harus dilakukan dengan penuh kesabaran. 4) Sulitnya mendapatkan teman yang dapat bekerjasama.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menjelaskan bahwa kelemahan model *Collaborative Learning* yaitu memakan waktu yang cukup lama dan memerlukan pengawasan yang baik dari guru.

2. Hakikat Keterampilan Berargumentasi Ilmiah

a. Pengertian Keterampilan Berargumentasi Ilmiah

Berargumentasi artinya menawarkan serangkaian alasan atau bukti dalam mendukung sebuah kesimpulan (Weston 2007: 1). Kemampuan berargumentasi tidak saja diperlukan di depan sidang parlemen, di depan televisi dalam pemilihan calon presiden, atau di depan pengadilan, tetapi juga banyak kegunaan lain di dalam kehidupan. Misalnya pada proses pembelajaran, guru dapat meminta siswa untuk berargumentasi mengenai materi yang sedang diajarkan. Jadi, argumentasi merupakan usaha untuk mendukung pandangan tertentu dengan alasan-alasan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam berargumentasi adalah masalah kelancaran atau kefasihan penyampaian. Alasan dan contoh yang ditampilkan dalam debat harus ditata rapi dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami serta jangan tergesa-gesa. Menurut Semi (2008: 82-3), dalam berargumentasi perlu memerhatikan hal-hal berikut, yaitu: (1) mengkaji secara cermat pokok-pokok penting gagasan lawan; (2) memperkuat dasar-dasar penopang gagasan sendiri sehingga lawan sulit mencari kelemahannya; (3) mengembangkan nalar dengan urutan dan kaitan yang jelas sehingga kedengarannya sangat meyakinkan; (4) menguji argumentasi dengan mencoba mengandaikan berada pada posisi lawan; (5) menghindari berargumentasi menggunakan istilah yang terlalu umum yang dapat menimbulkan kekurangtegasan atau dapat melemahkan argumentasi, misalnya istilah atau kata „mungkin saja“, „boleh jadi“, „kira-

kira”, dan lain-lain; (6) harus tegas memilih aspek mana yang diberi penekanan pembahasan atau perdebatan; (7) antisipasi arah pembicaraan lawan dengan tenang tanpa harus menjadi emosional.

Jadi, dalam berargumentasi seseorang harus mencermati pokok-pokok materi yang sedang dibahas, berpikir yang jelas agar meyakinkan, dan tidak boleh emosional.

Argumentasi ilmiah merupakan keterampilan untuk menyusun pernyataan yang didasari dengan bukti dan alasan yang valid dan relevan, tujuannya untuk memberi kebenaran mengenai keyakinan, sikap atau nilai, mempertahankannya dan mempengaruhi orang lain (Imaniar dkk., 2020). Argumentasi ilmiah dapat dijadikan landasan bagi siswa untuk berpikir, melakukan tindakan, dan berkomunikasi dengan ilmiah berdasarkan bukti atau data dan ilmu pengetahuan (Suraya dkk., 2019). Argumentasi ilmiah memiliki perbedaan dengan argumentasi dalam pengertian sehari-hari pada umumnya. Komposisi argumentasi ilmiah yang menjadi pembedanya terdiri dari pernyataan atau klaim (*claim*), bukti atau data (*evidence*) dan pembenaran (*justification*) (Kurniasari & Setyarsih, 2017).

Argumentasi ilmiah melibatkan penalaran ilmiah yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia dan melibatkan keterampilan berpikir kritis dalam membuat suatu pernyataan berdasarkan fakta (Pallant dan Lee, 2014). Heng, Surif, dan Seng (2014) menyatakan argumentasi ilmiah memainkan peran penting dalam menanamkan konsep-

konsep ilmiah pada siswa yang merupakan inti dari kemampuan penalaran dan prestasi akademik. Argumentasi ilmiah dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep ilmiah.

b. Ciri-ciri Keterampilan Berargumentasi Ilmiah

Adapun indikator dalam berargumentasi menurut Weston (2007: 15-7) meliputi: (1) bisa dipercaya; (2) konkret dan ringkas; (3) hindari bahasa yang berlebihan. Dalam menyampaikan suatu pendapat, seorang siswa harus mampu meyakinkan pihak lain dengan didukung contoh nyata dan dengan pembawaan yang tenang agar tidak menimbulkan kegaduhan.

Kemampuan berargumentasi siswa perlu dikembangkan karena dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya. Untuk mengukur kemampuan berargumentasi siswa, seorang guru perlu melakukan observasi atau pengamatan. Sudjana (2009: 84) menyatakan "Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan." Jadi, melalui observasi dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukan, dan tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan.

c. Langkah-langkah Keterampilan Berargumentasi Ilmiah

Langkah-langkah meliputi empat tahap, yaitu: (1) identifikasi masalah; (2) mengumpulkan data; (3) pembuatan argumen tentatif; dan (4) sesi

argumentasi. Pada tahap identifikasi masalah, siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan fenomena fisis yang disajikan guru. Guru selanjutnya menjelaskan topik permasalahan utama yang akan dilaksanakan. Pada tahap mengumpulkan data, siswa dilatih mengembangkan klaim awal dalam bentuk rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan untuk selanjutnya berdiskusi mengenai prosedur pengumpulan data. Siswa bekerja dalam *collaborative group* untuk merancang atau menerapkan prosedur kerja sebagai langkah untuk menjawab permasalahan percobaan yang dijelaskan pada tahap awal. Tahapan ini melatih siswa agar mampu merancang prosedur kerja yang efektif dan melakukan penyelidikan untuk memperoleh data dan menganalisis data hasil percobaan tahap pembuatan argumentasi serta melatih siswa mengembangkan argumentasi ilmiah berdasarkan *Toulmin's Argumentation Pattern* (TAP) melalui aktivitas diskusi kelompok. Tahapan ini dirancang untuk menekankan pentingnya memiliki kemampuan berargumentasi dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk mampu mengemukakan ide atau gagasan.

Berdasarkan *Toulmin's Argumentation Pattern* (TAP) komponen argumentasi ilmiah terdiri atas data (*data*), klaim (*claim*), pembenaran (*warrant*), dukungan (*backing*), dan sanggahan (*rebuttal*). Data merupakan fenomena yang digunakan sebagai bukti untuk mendukung klaim. Klaim adalah hasil dari nilai-nilai yang ditetapkan, pendapat mengenai nilai situasi

yang ada, atau penegasan dari sudut pandang. Pembeneran adalah aturan dan prinsip-prinsip yang menjelaskan hubungan antara data dan klaim. Dukungan adalah dasar asumsi yang melandasi pembeneran tertentu. Sanggahan adalah kasus-kasus tertentu di mana klaim tidak dapat dibuktikan (verified) atau adanya argumen-argumen yang berbeda (Simon et al., 2006).

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang menguasai materi yang telah diajarkan, baik menyangkut pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Nawawi (2007) dalam Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Rifa'i dan Anni (2012: 69) menyatakan, "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar." Sependapat dengan Rifa'i dan Anni, Susanto (2013: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar, di mana perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sementara itu, Anitah, dkk (2014: 1.5) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau tingkah laku. Perubahan perilaku seorang siswa disebabkan karena siswa tersebut telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan atau materi yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Penilaian hasil belajar dalam IPS terbagi dalam tiga aspek, sebagaimana dikemukakan Sapriya (2009) bahwa pendidikan IPS di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Maka, disimpulkan hasil belajar IPS adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran IPS meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang menjadi indikator keberhasilan seseorang dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar IPS berguna untuk merencanakan tindakan selanjutnya agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar IPS diharapkan mampu

membantu siswa memecahkan masalah-masalah sosial dan dapat hidup bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai hasil belajar, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang didapat oleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan tersebut meliputi tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum ada dua faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam subjek belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar subjek belajar (faktor eksternal). Baharuddin & Wahyuni (2010: 23) membedakan faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi :

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini ada dua macam yaitu :

(1) Keadaan jasmani

Keadaan ini sangat mempengaruhi aktifitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar.

(2) Keadaan fungsi fisiologis

Selama proses belajar berlangsung peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi kemungkinan besar akan berhasil.

b) Faktor psikologis

Keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Berikut beberapa faktor psikologis adalah sebagai berikut :

- (1) Kecerdasan/intelegensi siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.
- (2) Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.
- (3) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(4) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya.

(5) Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar akan berhasil.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan sosial

Berikut faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses belajar antara lain :

(1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

(2) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa

(3) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, dan adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah :

- (1) Lingkungan alamiah, kondisi udara yang segar dan suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa akan terlambat.
- (2) Faktor instrumental, perangkat belajar yang digolongkan 2 macam yaitu : pertama, hardware seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan sekolah. Kedua, software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan, buku panduan, silabus, model pembelajaran dan sebagainya.
- (3) Faktor materi pelajaran, faktor yang hendak disesuaikan dengan usia perkembangan siswa dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan siswa.

4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada jenjang SD/MI, materi pelajaran IPS diorganisasikan dengan menganut pendekatan terpadu (*integrated*). Hal itu berarti bahwa materi pelajaran tidak mengacu kepada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik,

hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan Pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaan bagi siswa dan kehidupannya.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Susanto (2015:137) mengemukakan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa IPS merupakan mata pelajaran intergritas yang mengkaji berbagai cabang ilmu

sosial dan humaniora seperti : sejarah, geografi, ekonomi, kewarganegaraan, sosial serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Melalui pembelajaran IPS, guru dapat mengenalkan serta menjelaskan berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat serta berbagai pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep IPS yaitu: (1) Interaksi, (2) saling ketergantungan, (3) kesinambungan dan perubahan, (4) Keragaman/kesamaan/perbedaan, (5) Konflik dan konsesus, (6) pola (*patron*), (7) Tempat, (8) kekuasaan (*power*), (9) Nilai kepercayaan, (10) Keadilan dan pemerataan, (11) Kelangkaan (*scarcity*), (12) Kekhususan, (13) Budaya (*culture*), dan (14) Nasionalisme.

b. Tujuan Pembelajaran IPS SD

Menurut Sapriya (2015: 194) mengemukakan beberapa tujuan dari pembelajaran IPS di SD, yaitu :

- a) Mengetahui beberapa konsep yang berhubungan dengan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki berbagai kemampuan untuk dapat berpikir kritis, ingin tahu, inquiri, serta dapat memecahkan masalah.
- c) Memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan dapat berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi.

Menurut Ahmad (2014:10) IPS memiliki lima tujuan, yaitu:

- 1) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi.
- 2) IPS memiliki tujuan mendidik kewarganegaraan yang baik.
- 3) IPS yang hakikatnya merupakan suatu kompromi antara satu dan dua tersebut di atas.
- 4) IPS mengajari masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum.
- 5) Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut yaitu dengan materi yang dipilih, disaring, dan disingkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah pada dua hal yaitu: a) Pembinaan Warga Negara Indonesia atas dasar moral Pancasila atau UUD 1945; b) Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.

B. Kajian penelitian Relevan

Dalam mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian ini dirujuk pada skripsi yang dilakukan oleh:

1. Penelitian S Susanti, T Prasetyo, dan SA Nasution (2017) yang berjudul Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kolaboratif pada kelompok eksperimen yang menunjukkan peningkatan. Adapun pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran klasikal melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Peningkatan kelompok eksperimen terlihat lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Artinya, model

pembelajaran kolaboratif berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Leuwikutug 04.

2. Penelitian Muhammad Zainuddin (2017) yang berjudul Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan (1) partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, (2) keterampilan sosial siswa, (3) prestasi belajar IPS, dan (4) respon positif siswa terhadap model pembelajaran kolaborasi.
3. Penelitian Ni Nyoman Sari Muryati (2020) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMP. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan kategori baik.
4. Penelitian Rizki Dwi Novitasari (2019) yang berjudul Keterlaksanaan Dan Keefektifan Model *Collaborative Learning* Pada Materi Ekosistem Untuk Melatih Keterampilan Berargumentasi Siswa Kelas X SMA. Hasil penelitian keterlaksanaan model *collaborative learning* untuk melatih keterampilan berargumentasi siswa memperoleh rata-rata dengan kategori baik, sedangkan rata-rata hasil keefektifan dari hasil belajar argumentasi dengan kategori tinggi.

5. Penelitian Nanik sulistyawati, Darmiyati Zuchdi (2016) yang berjudul Implementasi Teknik Pembelajaran Kolaboratif Dengan Variasi Media Untuk Peningkatan Hasil Belajar Di SMPN 2 Kalijambe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi teknik pembelajaran kolaboratif dengan variasi media dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII D. Demikian pula pada kecenderungan berperilaku sesuai nilai target pada siswa kelas VIII D terus mengalami peningkatan, (2) kendala yang dihadapi meliputi: kurang intensifnya pengorganisasian kelompok, dan lamanya waktu yang dibutuhkan guru untuk mempersiapkan pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru membiasakan siswa berinteraksi secara positif dan bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas kelompok, serta optimalisasi penggunaan waktu dalam mempersiapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media informasi yang ada.

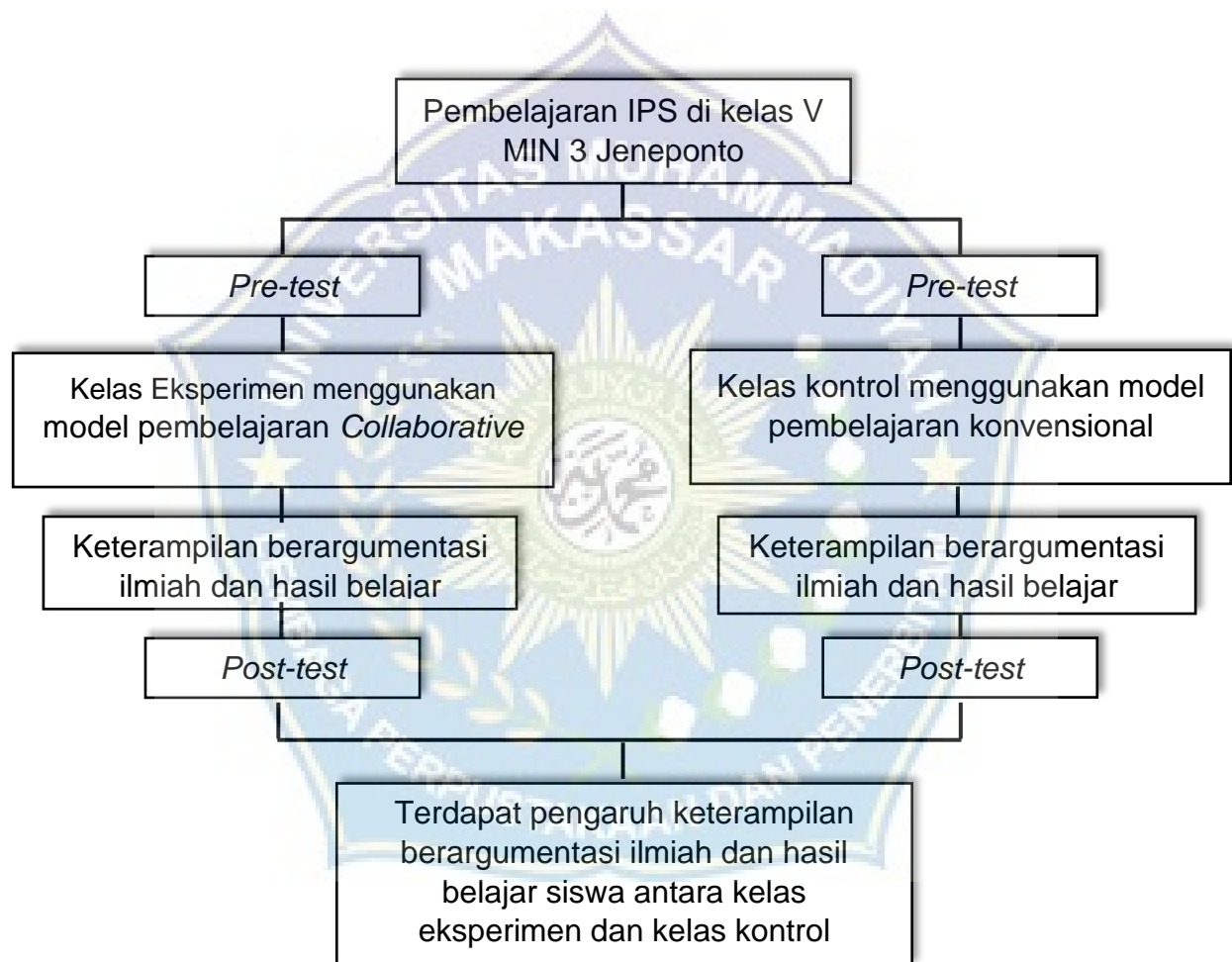
C. Kerangka Pikir

Mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini bisa jadi karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanya menggunakan metode konvensional yang cenderung kaku, monoton dan kurang menggairahkan, sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan model konvensional dalam proses belajar mengajar tidak selamanya buruk, jika penggunaan model ini dipersiapkan dengan baik dan didukung dengan alat dan media yang baik pula kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan kemajuan dan semakin berkembangnya dunia pendidikan, muncul banyak model-model pembelajaran yang dapat disampaikan secara optimal. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Collaborative*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji keefektifan model pembelajaran *Collaborative* pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional sebagaimana model yang setiap hari diterapkan oleh guru di dalam kelas agar peneliti dapat mengetahui hasil belajar dan sejauh mana siswa dapat mengungkapkan apa yang dipikirkannya diantara kedua kelas yang diberi perlakuan berbeda tersebut. Adanya peningkatan hasil belajar dan keterampilan berargumentasi ilmiah yang ditunjukkan itu diharapkan dapat memberi masukan bagi guru tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran *Collaborative* dalam upaya meningkatkan keterampilan berargumentasi ilmiah hasil belajar IPS.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 = Terdapat pengaruh model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS siswa MIN 3 Jeneponto.

H0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *collaborative* terhadap kemampuan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa MIN 3 Jeneponto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2010:14) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2010:13) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientifik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut dengan metode

kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Jenis penelitian ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

2. Desain penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest Control Group design* dimana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative* dan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah: $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2010:116)

Keterangan :

R = Kelas eksperimen

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

O₁ = Tes Awal (*Pretest*) Eksperimen

O₂ = Tes Akhir (*Posttest*) Eksperimen

O₃ = Tes Awal (*Pretest*) Kontrol

O₄ = Tes Akhir (*Posttest*) Kontrol

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 JENEPONTO yang beralamat di Pinjonga Desa Beroanging, Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Pemilihan tempat ini karena di sekolah tersebut menggunakan model konvensional dalam pembelajaran IPS sehingga siswa merasa bosan dalam proses belajar. Objek yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah pada Mata Pelajaran IPS terhadap Siswa kelas V MIN 3 JENEPONTO.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016: 19) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang telah diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MIN 3 JENEPONTO yang terdiri dari 3 kelas atas dari 6 rombel dengan jumlah kelas atas siswa adalah 124 siswa.

2. Sampel

Sugiyono (2016:118) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* tujuannya untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi dan untuk menentukan karakteristik untuk menjawab masalah penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 36 orang dengan rincian 18 siswa V A dan 18 siswa kelas V B, kelas V dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini karena sudah bisa diajak kerja sama, siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan dari keterampilan berargumentasi ilmiah dan kegiatan pembelajaran di kelas V a dan V b.

b. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur kinerja siswa. Tes pada penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas yaitu kelas Va dan Vb, baik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative* maupun kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kelas tersebut akan diberikan soal yang sama dengan menggunakan 10 soal tes pilihan ganda. Bentuk tes yang diberikan adalah *pretest* dan *posttest*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP dan profil sekolah siswa kelas Va dan Vb MIN 3 Jeneponto.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan diantaranya :

1. Pedoman Observasi

Dalam menggunakan lembar observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah dengan mengamati proses pembelajaran dan menggali informasi problem/permasalahan yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran. (Arikunto 2006)

Hasil dari observasi akan diberi tanda *checklist* dimana setiap tanda *checklist* akan bernilai skor 1 dan bagi yang tidak ada tanda *checklist* bernilai 0. Setelah skor diketahui maka dicari *mean* sehingga data hasil observasi dapat diklasifikasikan dengan rentang skor kriteria penilaian sebagai berikut :

a) Rentang Skor 0 – 39%

Termasuk dalam kategori sangat rendah, dimana siswa memiliki kemampuan yang rendah.

b) Rentang Skor 40% – 69%

Termasuk dalam kategori sedang, dimana siswa memiliki kemampuan yang sedang dalam indikator tertentu.

c) Rentang skor 70% – 100%

Termasuk dalam kategori tinggi, dimana siswa memiliki kemampuan

yang tinggi dalam indikator tertentu.

2. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan mengungkapkan gambaran keadaan atau karakteristik skor siswa setelah dilaksanakan pembelajaran model pembelajaran *collaborative*. Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Sebaran skor data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi setelah dikonversi dengan skala lima (berdasarkan pengkategorian Departemen Pendidikan Nasional).

Analisis tes hasil belajar diarahkan pada pencapaian hasil belajar individu dan klasikal. Setiap siswa dinyatakan berhasil secara individu jika memperoleh nilai minimal 75 (KKM yang harus dicapai di kelas IV MIN 3 Jeneponto pada mata pelajaran IPS) dan tuntas secara klasikal minimal 75%.

3. Dokumentasi

Dalam hal ini mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis yang diperlukan dalam penelitian. Selain data siswa juga diperlukan data jumlah pendidik dan kondisi sekolah serta dokumentasi sebagai lampiran terhadap proses pada pembelajaran IPS selama proses penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Definisi operasional

- a. Model pembelajaran *collaborative* merupakan pembelajaran kelompok yang lebih menekankan pada pentingnya interaksi siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran di kelas Va pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran lebih bermakna apabila siswa dapat mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Hasil belajar IPS kelas Va dan Vb pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Indikator Keterampilan berargumentasi ilmiah yaitu bisa dipercaya; konkret dan ringkas; hindari bahasa yang berlebihan. Dalam menyampaikan suatu pendapat, seorang siswa harus mampu meyakinkan pihak lain dengan didukung contoh nyata dan dengan pembawaan yang tenang agar tidak menimbulkan kegaduhan.

2. Pengukuran variabel penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *collaborative* sebagai variabel bebas (X) sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial berupa uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji T. Dengan demikian langkah-langkah analisis data dalam penggunaan statistik untuk pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yaitu menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar IPS pada kelas yang telah dipilih. Menurut Sugiyono (2010: 207) Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar IPS pada kelas yang telah dipilih. Analisis ini meliputi, nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, pada tabel distribusi frekuensi.

a. Lembar Penerapan Model Pembelajaran

Lembar penerapan model pembelajaran merupakan instrument yang terdiri atas langkah-langkah model yang digunakan dalam proses

pembelajaran. Lembar penerapan model pembelajaran ini digunakan untuk mengukur tingkat pelaksanaan penerapan model dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

b. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan mengungkapkan gambaran keadaan atau karakteristik skor siswa setelah dilaksanakan pembelajaran model pembelajaran *collaborative*. Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Sebaran skor data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi setelah dikonversi dengan skala lima (berdasarkan pengkategorian Departemen Pendidikan Nasional).

Analisis tes hasil belajar diarahkan pada pencapaian hasil belajar individu dan klasikal. Setiap siswa dinyatakan berhasil secara individu jika memperoleh nilai minimal 75 (KKM yang harus dicapai di kelas V MIN 3 Jeneponto pada mata pelajaran IPS) dan tuntas secara klasikal minimal 75%.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis hasil belajar IPS untuk melihat hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *collaborative* dengan model pembelajaran lain. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *multivariate analysis of variance* (MANOVA) dengan menggunakan bantuan

program SPSS 20 *for windows*. Analisis statistik tersebut menggunakan *software* SPSS. Kriteria pengujian yang di gunakan adalah $\text{sig} < \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat statistik parametrik, yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial) atau digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berdasar dari distribusi normal atau tidak (Sudjana, 2005). Uji formalitas pada data hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan *Shapiro – wilk* dengan taraf signifikan 5%, atau data berdistribusi normal jika *p-value* (*sig.*) $> 0,05$ sehingga keputusan uji normalitas dapat diambil pada taraf signifikansi $\geq 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\geq 0,05\%$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\geq 0,05\%$ maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji homogenitas varian

Uji himogenitas varian merupakan uji perbedaan antara dua atau lebih populasi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian

berangkat dari kondisi yang sama (homogen) atau tidak, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan statistik pengujiannya. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai variansi yang sama atau tidak.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dan program SPSS 20 *for windows* dengan taraf signifikan yang dilakukan adalah 0,05% jika data *p-value* (sig.) >0,05 dikatakan *homogeny*.

c. Uji homogenitas matriks varian

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Box-M* pada taraf signifikan 5% (0.05). adapun pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas kurang dari < 0,05% maka data berasal dari populasi yang mempunyai *varians* yang tidak *homogeny*, dan
- 2) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas lebih dari $\geq 0,05\%$ maka data berasal dari populasi yang mempunyai *varians* yang *homogeny*.

d. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak ada pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah

dan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPS siswa kelas V MIN 3 Jeneponto.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ ada pengaruh model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPS siswa kelas V MIN 3 Jeneponto.



A. Hasil Penelitian

1. Model Pembelajaran *Collaborative* melalui Keterampilan Berargumentasi Ilmiah

a. Obsevasi Keterampilan Berargumentasi Ilmiah

Keterampilan Berargumentasi Ilmiah dapat diamati dalam tingkah laku baik selama kegiatan pembelajaran maupun selama waktu istirahat. Dalam kegiatan observasi peneliti bertindak sebagai pengamat. Lembar

observasi menggunakan *checklist*. Setiap *checklist* bernilai 1 dan yang tidak bertanda bernilai 0.

Dari hasil observasi pada kelas eksperimen diketahui kemampuan siswa pada aspek pertama yaitu berani memberikan pendapat di depan teman-teman termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 72%. Dari perolehan tersebut terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berani memberikan pendapat. Pada aspek ke-2 kemampuan siswa dalam berani tampil di depan teman-teman saat membacakan hasil diskusi tergolong dalam kategori tinggi yang terlihat dari hasil sebanyak 94%. Pada aspek ke-3 yakni kemampuan dalam mempertahankan pendapat yang dikemukakannya dengan alasan yang logis tergolong dalam kategori sedang yang terlihat dari perolehan skor sebesar 66%. Dari perolehan skor ini, terlihat bahwa hanya sebagian siswa yang memiliki kemampuan ini. Pada aspek ke-4 kemampuan mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal berada dalam kategori tinggi terlihat dari perolehan skor sebesar 94%. Dari aspek ke-5 yaitu kemampuan dalam berinteraksi secara aktif dengan teman-teman dan guru hasil yang diperoleh sebesar 77% perolehan skor ini menandakan pada aspek ke-5 ini berada pada kategori tinggi.

Pada aspek ke-6 yaitu memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok diperoleh skor 77%. Perolehan skor ini menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan bekerja sama kepada sesama yang

tinggi. Pada aspek ke-7 yaitu kemampuan untuk mengajak teman kelompok untuk mendiskusikan jawaban diperoleh skor sebesar 66%. ini menandakan bahwa pada aspek ke-7 berada dalam kategori sedang. Pada aspek ke- 8 yaitu kemampuan memotivasi teman untuk mengajukan pertanyaan dengan perolehan skor sebesar 66% berada dalam kategori sedang. Pada aspek ke-9 yaitu kemampuan dalam memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya dengan perolehan skor sebesar 88%. Selanjutnya, aspek terakhir yang ke-10 yaitu kemampuan dalam mempersilakan teman yang lainnya melengkapi jawaban dari kelompok lainnya dengan perolehan skor sebesar 83% dengan kategori tinggi.

Dari hasil observasi pada kelas kontrol diketahui bahwa kemampuan siswa pada aspek pertama yaitu berani memberikan pendapat di depan teman-teman dengan perolehan skor 50%. Pada aspek ke 2 kemampuan siswa berani tampil di depan teman-teman saat membacakan hasil diskusi tergolong dalam kategori tinggi yang terlihat dari hasil sebanyak 72%. Pada aspek ke-3 yakni kemampuan dalam mempertahankan pendapat yang dikemukakannya dengan alasan yang logis tergolong dalam kategori sedang yang terlihat dari perolehan skor sebesar 38%. Pada aspek ke-4 kemampuan mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal berada dalam kategori tinggi terlihat dari perolehan skor sebesar 72%. Dari aspek ke-5 yaitu kemampuan dalam

berinteraksi secara aktif dengan teman-teman dan guru hasil yang diperoleh sebesar 55% perolehan skor ini menandakan pada aspek ke-5 ini berada pada kategori sedang.

Pada aspek ke-6 yaitu memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok diperoleh skor 44%. Pada aspek ke-7 yaitu kemampuan untuk mengajak teman kelompok untuk mendiskusikan jawaban diperoleh skor sebesar 38%. ini menandakan bahwa pada aspek ke-7 berada dalam kategori rendah. Pada aspek ke-8 yaitu kemampuan memotivasi teman untuk mengajukan pertanyaan dengan perolehan skor sebesar 38% berada dalam kategori rendah. Pada aspek ke-9 yaitu kemampuan dalam memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya dengan perolehan skor sebesar 50%. Selanjutnya, aspek terakhir yang ke-10 yaitu kemampuan dalam mempersilakan teman yang lainnya melengkapi jawaban dari kelompok lainnya dengan perolehan skor sebesar 44% dengan kategori rendah.

2. Model Pembelajaran *Collaborative* melalui Hasil Belajar

a. Deskripsi Hasil Belajar Pretest

Gambaran awal hasil belajar pada pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar pretest kelas eksperimen dari 18 siswa sebesar (38,33), *median* (35,00), *Std. Deviation* (13,28), *Variance* (176,47), *Range* (40) *Minimum* (20), *Maximum* (60). Sedangkan skor rata-rata hasil belajar pretest kelas kontrol

sebesar (41,67), *median* (40,00), *Std. Deviation* (12,48), *Variance* (155,88), *Range* (50), *Minimum* (20), *Maximum* (70). Berdasarkan temuan tersebut, terbukti bahwa kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol tidak berbeda nyata, sehingga memungkinkan kedua kelas untuk membandingkan kemampuan mereka setelah eksperimen. Rata-rata kemampuan awal hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok berikut, 18 dari 18 siswa kelas eksperimen mendapat nilai dalam kategori terendah (100 persen), kategori sedang (0,00 persen), kategori tinggi (0,00 persen), atau kategori sangat tinggi (0,00 persen). Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan bahwa 17 siswa mendapat nilai dalam kategori terendah (94,44 persen), 1 siswa mendapat nilai dalam kategori sedang (5,56%), 0 siswa mendapat nilai dalam kategori tertinggi (0,00%), dan 0 siswa mendapat nilai dalam kategori tinggi. kategori sangat tinggi (0,00%). Rata-rata hasil belajar pretes kelas eksperimen masuk dalam kategori kurang baik, dengan skor 38,33, bila dikonversikan ke dalam empat kategori di atas untuk skor rata-rata hasil belajar siswa. Namun demikian, kontrol kelas juga termasuk dalam kategori kurang, 41.67. Berdasarkan klasifikasi tersebut, perbandingan rata-rata kemampuan awal hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat di bawah ini:

b. Deskriptif Hasil Belajar Posttest

Gambaran model konvensional terhadap hasil belajar posttest kelas

eksperimen disajikan dalam rata-rata skor hasil belajar posttest kelas eksperimen 18 siswa yang menggunakan model pembelajaran *Collaborative* adalah (84,44), median (85,00), dan standar deviasi Varians (34,96), Deviasi (5,91), Range (20), Minimum (70), dan Maksimum 90 dengan menggunakan pembelajaran konvensional, hasil belajar posttest kelas kontrol memiliki skor rata-rata (59,44), skor median (55,00), dan Varians (129,08), Deviasi (11,36), Rentang (30), Minimum (40), dan Maksimum (70) Berdasarkan temuan tersebut, terbukti bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ketika digunakan model pembelajaran *Collaborative*. Rata-rata kemampuan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control ditunjukkan pada distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok berikut:

Penerapan model pembelajaran *Collaborative*, pada Tabel 4.6 mengungkapkan bahwa dari 18 siswa di kelas eksperimen, mereka yang memiliki skor dalam kategori rendah 0 (0,00 persen), kategori sedang 7 (38,89 persen), kategori tinggi 9 (5,00 persen), dan kategori sangat tinggi 2 (11,11 persen) adalah yang paling berhasil. Dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, kelas kontrol, sebaliknya, mencapai nilai dalam kategori rendah 15 siswa (83,33 persen), kategori sedang 3 siswa (16,67 persen), siswa kategori 0 tinggi (0,00 persen), dan siswa kategori 0 sangat tinggi (0,00 persen). Dengan menggunakan model pembelajaran

Collaborative, rata-rata skor hasil belajar siswa yang dikonversikan ke dalam empat kategori yang diuraikan di atas termasuk dalam tinggi kategori, dengan nilai 84,44. Apabila model pembelajaran konvensional digunakan, kelas kontrol masuk dalam kategori rendah, dengan nilai 59,44.

3. Pengaruh secara Simultan Keterampilan Berargumentasi Ilmiah dan Hasil Belajar

Selain hasil analisis juga ada pengaruh secara simultan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* didapat nilai signifikannya 0,013, di mana $0,013 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Hasil Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.7 output SPSS Tes of Normality hasil belajar Kolmogorov-Smirnov di bawah ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yaitu taraf signifikannya $> \alpha 5\%$ maka data berdistribusi normal dimulai dari (1) pretest hasil belajar kelas kontrol memiliki nilai sig. $0,077 > 0,05$. (2) posttest hasil belajar kelas kontrol memiliki nilai sig. $0,154 > 0,05$. (3) pretest hasil belajar kelas eksperimen memiliki nilai sig. $0,058 > 0,05$. (4) posttest hasil belajar kelas eksperimen memiliki nilai sig. $0,080 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka dinyatakan

dapat dilanjutkan uji selanjutnya.

i. Uji Homogenitas

Pada tabel 4.8 uji Homogenitas *Levene's Test of Equality of Error Variances* di bawah ini menunjukkan homogenitas data. Jika signifikan lebih dari nilai α yaitu 0,05 maka data dinyatakan homogen. Pada analisis hasil belajar diperoleh bahwa signifikan data adalah $0,245 > 0,05$ maka data dinyatakan homogen.

ii. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.9 *Independent Sample Test* di bawah ini dapat dilihat pada variable hasil belajar diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Collaborative* terhadap hasil belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Keterampilan Berargumentasi Ilmiah melalui Model Pembelajaran *Collaborative*

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berargumentasi ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative* diperoleh skor rata-rata pada kelas eksperimen 78% merujuk pada kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah sedangkan pada kelas

kontrol diperoleh skor rata-rata 50% merujuk pada kategori sedang dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megatro Thathit Wahyunan Widhi dkk, yang menjelaskan bahwa Analisis Keterampilan Argumentasi Ilmiah Berpengaruh Signifikansi terhadap Model Pembelajaran Berbasis *Toulmin's Argumentation Pattern* (TAP) dengan Metode *Library Research* selain penelitian yang dilakukan oleh Megatro Thathit Wahyunan Widhi dkk, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Ika Sakti Kurniasari dkk, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Argument Driven Inquiry* (ADI) untuk Melatihkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa memiliki pengaruh yang signifikan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Fatmawati dkk, yang menunjukkan adanya pengaruh Kemampuan Argumentasi Siswa melalui *Action Research* dengan Fokus Tindakan *Think Pair Share*.

Keterampilan argumentasi ilmiah dapat melibatkan siswa dalam aktivitas ilmiah yang kompleks saat mereka membangun dan membenarkan klaim pengetahuan (Berland & McNeill, 2010). Aktivitas argumentasi juga dapat dikembangkan melalui pemahaman konsep ilmiah siswa (Heng, Surif, & Seng, 2015). Temuan lain, untuk meningkatkan kemampuan argumentasi ilmiah siswa, perlu mempertimbangkan tingkat pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki (von Aufschnaiter,

Erduran, Osborne, & Simon, 2008). Keterampilan berargumentasi ilmiah merupakan kemampuan mengontekstualisasikan pengetahuan untuk membenarkan suatu keputusan. Keterampilan berargumentasi ditunjukkan dengan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan menghasilkan serta menyajikan argumen dalam membuat keputusan. Melalui keterampilan berargumentasi, siswa dapat berperan secara aktif dalam diskusi dan mampu berbicara mengenai permasalahan yang mereka pahami. Siswa yang mampu berpikir kritis dan memberikan argumentasi dengan bahasa yang logis dan baik secara lisan maupun tertulis, lebih mungkin untuk berperan aktif dalam pembahasan isu-isu ilmiah di masyarakat (Defianti, Sinaga, 2016).

b. Model Pembelajaran *Collaborative* melalui Hasil Belajar

Selanjutnya disajikan data tentang penggunaan model pembelajaran *Collaborative*, berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V MIN 3 JENEPONTO yang mengikuti model pembelajaran *Collaborative* dengan yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai post-test hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 84,44, sedangkan rata-rata nilai post-test hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 59,44. Hasil belajar (post-test) memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol.

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sari Muryati menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata yang diperoleh siswa berada dalam kategori baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Hesse (2015) Model *collaborative* tepat digunakan karena siswa dapat mengembangkan aspek kognitif dan potensinya melalui teman sebaya atau bekerja sama secara heterogen. Proses kerja sama yang dilakukan siswa bersifat terbuka sehingga siswa lainnya dapat memberikan pendapatnya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Collaborative* adalah proses partisipasi siswa yang memiliki keahlian untuk mengatur dan bekerja sama secara bersama dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan bersama.

c. Pengaruh model pembelajaran *collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar

Di samping itu dapat pula dipahami pembahasan kali ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Collaborative* terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar.

Berdasarkan kriteria H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh keterampilan berargumentasi ilmiah yang menggunakan model pembelajaran *Collaborative* terhadap siswa kelas V MIN 3 Jeneponto hal

ini dapat dilihat dari pengkategorisasian tinggi yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen. Sedangkan pada model pembelajaran *Collaborative* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Jeneponto dapat dilihat dari Nilai signifikansi pada tabel uji statistik yang merupakan uji-t sampel berpasangan $0,013 < 0,05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Mei Yulianty Ode dkk, bahwa terdapat Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan analisis statistik hasil penelitian menunjukkan t hitung sebesar 20,59 lebih besar dari t tabel sebesar 2,02. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Rizki Dwi Novitasari, keterlaksanaan model *collaborative learning* berpengaruh terhadap keterampilan berargumentasi siswa dengan memperoleh rata-rata sebesar 97,39% dengan kategori baik, sedangkan rata-rata hasil keefektifan dari hasil belajar argumentasi sebesar 0,74 dengan kategori tinggi.

Hasil belajar siswa dan keterampilan berargumentasi ilmiah terdapat hubungan teoritis. Dengan kata lain, siswa dengan keterampilan berargumentasi ilmiah akan berprestasi lebih baik di sekolah daripada siswa dengan keterampilan yang lebih lemah.

Siswa yang mampu berargumentasi ilmiah tidak akan menerima begitu saja informasi yang diterimanya, melainkan mereka akan

mengolahnya terlebih dahulu secara baik dan kreatif selain dapat bertukar pengetahuan tetapi juga dapat membangun pengetahuan baru dari ide orang lain. Selain itu, ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat sosial membantah ilmu pengetahuan, serta penalaran berbasis bukti dan keterampilan berpikir kritis, sehingga memperkuat penilaian dan pengambilan keputusan siswa. Kemampuan ini terkait dengan perolehan hasil belajar. Kemampuan siswa untuk berargumentasi ilmiah mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai hasil belajar. Karena pembelajaran *Collaborative* selalu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran secara berkelompok, terlihat dari sintaks pembelajaran dan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Keterampilan berargumentasi ilmiah melalui model pembelajaran *collaborative* siswa kelas V MIN 3 Jeneponto pada pembelajaran IPS sebagaimana hasil analisis deskriptif berada dalam kategori sangat tinggi.
- 2) Hasil belajar melalui model pembelajaran *collaborative* siswa kelas V MIN 3 Jeneponto pada pembelajaran IPS sebagaimana hasil analisis deskriptif berada dalam kategori baik.
- 3) Model pembelajaran *collaborative* berpengaruh terhadap keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 3 Jeneponto dapat dilihat dari rata-rata nilai pada keterampilan berargumentasi ilmiah siswa dalam kategori sangat tinggi sedangkan pada hasil belajar siswa dalam kategori baik.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan sebagai penyempurnaan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative* terbukti dapat meningkatkan keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar yang mereka capai di sekolah. Dengan demikian model pembelajaran *collaborative* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran bagi sekolah untuk pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.
2. Bagi Guru, model pembelajaran *collaborative* harus direncanakan dan dilaksanakan secara matang agar pembelajaran lebih efektif sehingga keterampilan berargumentasi ilmiah dan hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal dan optimal.
3. Bagi peneliti, khususnya yang bekerja di bidang pendidikan, sebaiknya mempelajari lebih lanjut tentang model pembelajaran *collaborative* dan menyelidikinya secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad, Lif Khoiru. (2014). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anitah, W. Sri, dkk. (2012). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Armiaati, S., & Sastramihardja, H. S. (2007). *Collaborative Learning Framework*. Jurnal Fakultas Hukum UII.
- Baharuddin dan Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barkley, E. E. K. P Cross, & C.H Major. (2016). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.
- Belland, B. R., Glazewski, K. D., & Richardson, J. C. (2011). *Problem-based learning and argumentation: testing a scaffolding framework to support middle school students' creation of evidence-based arguments*. *Instructional Science*, 39(5), 667–694.
- Cheader Al-wasilah. (2007). *Pokoknya Menulis*, Bandung: PT Kiblat Buku Utama. hal 25
- Defianti, A., & Sinaga, P. 2016. *Profil Keterampilan Berargumentasi Siswa SMP Perbandingan pada Dua Model Pembelajaran*. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*,501, ISBN: 978-602-0951-11-9.
- Gunawan, Rudy. (2013). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.

- Hamid, M. S. (2011). *Mendesain Kegiatan Belajar Mengajar Begitu Menghibur : Metode Edu Taintment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Heng, L.L., Surif, J., & Seng, C.H. (2014). *Individual Versus Group Argumentation: Student's Performance in a Malaysian Context*. *International Education Studies*, (Online), 7 (7): 109-124, (files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1070390.pdf), diakses 3 Januari 2017.
- Hesse, F., Care, F., Buder, J., Sassenberg, K., & Griffin, P. 2015. *A framework for teachable collaborative problem solving skills*. *Educational Assessment in an Information Age*. 37-56.
- Imaniar, B. O., Supeno, & Lesmono, A. D. (2020). *Argumentation of Senior High School Students on Physics Instruction Based Inquiry*. *Compton: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*,7(1), 35-47.
- Kurniasari, I. S.,& Setyarsih, W. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI) untuk Melatihkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa pada Materi Usaha dan Energi*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*,6(3), 171–174.
- Morgi, Dayana. (2015). *Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Dengan Metode Collaborative Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak*. *Jurnal Penelitian Universitas Lampung*. Hal 7
- Muhibbin Syah. (2015). *Psikologi Belajar*. red.ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujahidin E, SA Nasution, T Prasetya, L Amril. (2016). *Paradigma pendidikan dasar*. UIKA Bogor, Bogor.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung. Susanto A.

- Sardjiyo, dkk. (2014). *Pendidikan IPS di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Semi, Atar. (2008). *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Simon, S., Erduran, S. & Osborne, J. (2006). "Learning to Teach Argumentation: Research and Development in The Science Classroom". *International Journal of Science Education*, Vol. 28 No.2, hlm. 235-260.
- Soewarso. (2013). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabet.
- Suraya, Setiadi, A. E., & Muldayanti, N. D. (2019). *Argumentasi Ilmiah dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Metode Debat*. *Edusains*, 11(2), 233–241.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Von Aufschnaiter, C., Erduran, S., Osborne, J., & Simon, S. (2008). *Arguing to learn and learning to argue: Case studies of how students' argumentation relates to their scientific knowledge*. *Journal of Research in Science Teaching*, 45(1), 101–131. <https://doi.org/10.1002/tea>. 20213

Warsono & Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Weston, Anthony. (2007). *Kaidah Berargumentasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Hari / Tanggal :
 Waktu :
 Kelas : V A
 Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Isilah observasi di bawah ini dengan prosedur sebagai berikut:

1. Berilah tanda checklist (√) untuk setiap aspek yang diamati jika sesuai dengan apa yang dilakukan siswa
2. Pemberian tanda dilakukan selama kegiatan observasi berlangsung

No.	Aspek yang di amati	No. Presensi																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	Berani memberikan pendapat di depan teman-teman.	√	√	-	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√
2.	Berani tampil di depan teman-teman saat membacakan hasil diskusi	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Mampu mempertahankan pendapat yang dikemukakannya dengan alasan yang logis.	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√
4.	Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Hari / Tanggal :
 Waktu :
 Kelas : V B
 Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Isilah observasi di bawah ini dengan prosedur sebagai berikut :

1. Berilah tanda checklist (√) untuk setiap aspek yang diamati jika sesuai dengan apa yang dilakukan siswa
2. Pemberian tanda dilakukan selama kegiatan observasi berlangsung.

No.	Aspek yang di amati	No. Presensi																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	Berani memberikan pendapat di depan teman-teman.	√	√	-	√	-	-	√	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-
2.	Berani tampil di depan teman-teman saat membacakan hasil diskusi.	√	√	-	√	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	√	-	-	-
3.	Mampu mempertahankan pendapat yang dikemukakannya dengan alasan yang logis.	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-

Lampiran RPP KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :
Kelas / Semester : 5 /1
Tema : Makanan Sehat (Tema 3)
Sub Tema : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	3.2.1 Mencari bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan.
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	4.2.1 Membuat laporan tentang interaksi manusia dan lingkungan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks bacaan dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungannya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu melaporkan interaksi manusia dengan lingkungannya dan mendeskripsikan keragaman.
3. Dengan membuat cerita bergambar, siswa menyajikan hasil pengamatan tentang keanekaragaman di lingkungan sekitar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Interaksi sosial budaya

2. Sosialisasi/enkulturasi
3. Pembangunan sosial budaya
4. Pembangunan ekonomi

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, penugasan dan presentasi

Model Pembelajaran : *Collaborative*

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. lingkungan sekitar
3. Media gambar.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

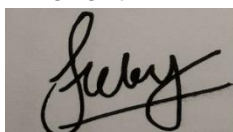
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 menit
	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru. ➤ Guru membimbing siswa untuk mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi. ➤ Guru membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang. ➤ Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi permasalahan yang berkaitan dengan materi. ➤ Guru memikirkan kembali, mendalami dan menggali informasi yang didapat oleh siswa. ➤ Guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mencocokkan ke depan kelas. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<p>➤ Guru memberikan tugas individu kepada siswa.</p> <p>A. Ayo Berlatih</p> <p>➤ Guru melanjutkan diskusi kelas tentang interaksi manusia dan mengaitkannya dengan lingkungan sosial yang dimiliki oleh manusia, dan bagaimana keragaman ditemukan di hampir semua aspek kehidupan.</p> <p>➤ Guru meminta siswa untuk mengingat kembali tentang contoh interaksi sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Penugasan dirumah <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya. 5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 6. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Peneliti



FEBY RAMADHANI

NIP.-

Jenepono, Januari 2023

Guru Kelas V A

FATMAWATI AM, S.Pd

NIP. 19790306 20222 1 2013

LAMPIRAN RPP KELAS KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :
Kelas / Semester : 5 /1
Tema : Makanan Sehat (Tema 3)
Sub Tema : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	3.2.1 Mencari bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan.
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	4.2.1 Membuat laporan tentang interaksi manusia dan lingkungan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks bacaan dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungannya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu melaporkan interaksi manusia dengan lingkungannya dan mendeskripsikan keragaman.

3. Dengan membuat cerita bergambar, siswa menyajikan hasil pengamatan tentang keanekaragaman di lingkungan sekitar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Interaksi sosial budaya
2. Sosialisasi/enkulturasi
3. Pembangunan sosial budaya
4. Pembangunan ekonomi

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, penugasan dan presentasi
Pendekatan : Saintifik

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. lingkungan sekitar
3. Media gambar.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) <p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menggali informasi dari bacaan yang disajikan ➤ Bacaan teks ditujukan untuk memberikan stimulus diskusi tentang gambaran interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman dalam masyarakat. (KD IPS 3.2 yang dipadukan dengan KD PPKn 3.3) ➤ Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi proses-proses yang terkait dengan pengadaan sumber makanan dalam bacaan. 	15 menit

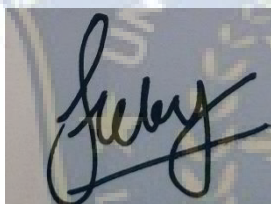
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendiskusikan proses dari awal sumber makanan tersebut berupa tanaman sampai makanan tersebut siap dimakan. ➤ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan : ➤ Dari jawaban-jawaban siswa, guru memberikan penjelasan tentang makna dari interaksi manusia, contoh-contohnya dan dampaknya bagi kehidupan. ➤ Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahami KD IPS 3.2 ➤ Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar mereka dan mengidentifikasi interaksi manusia. <p>B. Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melanjutkan diskusi kelas tentang interaksi manusia dan mengaitkannya dengan lingkungan sosial yang dimiliki oleh manusia, dan bagaimana keragaman ditemukan di hampir semua aspek kehidupan. ➤ Guru meminta siswa untuk mengingat kembali tentang contoh interaksi sosial manusia yang pernah mereka lihat di lingkungan sekitar mereka. ➤ Siswa menuangkan pemahaman mereka tentang interaksi manusia dan keberagaman dalam bentuk komik. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat pemahaman dan keterampilan siswa tentang KD IPS 3.2 dan 4.2 dan KD PPKn 3.3 dan 4.3 (proyek keterpaduan IPS dan PPKn). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Penugasan di rumah 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya. <p>5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>6. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.</p>	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Peneliti



FEBY RAMADHANI
NIP.-

Jeneponto, Januari 2023
Guru Kelas V B

MUH. IDHAN IBRAHIM, S.Pd
NIP.-

BAHAN AJAR TEMATIK TEMA 3 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 3 KELAS 5 SD

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial amat dibutuhkan untuk kehidupan bersama sebab individu tidak dapat hidup tanpa individu lainnya.

Interaksi dengan lingkungan hidup merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungan yang terbentuk secara alami. Gunung, sungai, rawa, merupakan contoh-contoh lingkungan alam.

Ayo Berlatih



- Jelaskan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan alam yang terdapat pada lahan pertanian padi.
- Amatilah lingkungan sekelilingmu. Sebutkan interaksi manusia dengan alam yang dapat kamu temukan di sana. Apakah yang tengah dilakukan oleh manusia? Apa pengaruh dari kegiatan manusia terhadap lingkungan alam?

Ayo Berdiskusi



Ternyata menarik untuk dicermati bahwa terdapat hubungan timbal balik dan saling memengaruhi antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Bersama dengan teman sekelompokmu, diskusikanlah interaksi yang terjadi di lingkungan sekitarmu, bisa berupa lingkungan rumah atau sekolah. Isilah tabel berikut ini.

Tentukan jenis interaksi yang terjadi dengan menjelaskan alasannya.

Tuliskan hasilnya pada tabel seperti berikut ini.

Interaksi yang dilakukan	Interaksi Lingkungan Hidup	Interaksi Sosial

Interaksi Sosial dan Interaksi dengan Lingkungan

Makanan merupakan bahan baku utama bagi manusia untuk memproduksi energi dan memenuhi segala nutrisi yang diperlukan tubuh. Ibarat bensin yang sangat vital perannya bagi kendaraan bermotor, makanan sangat berperan bagi tubuh manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup.

Namun, tidak semua jenis makanan yang dikonsumsi dapat memberikan asupan gizi yang baik dan sehat. Makanan yang sehat ialah makanan yang mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk memperoleh energi.

Dalam pemenuhan makanan, manusia tidak dapat bekerja sendiri. Contohnya dalam budidaya padi, manusia melakukan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan hidup.

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial amat dibutuhkan untuk kehidupan bersama sebab individu tidak dapat hidup tanpa individu lainnya.

Interaksi dengan lingkungan hidup merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungan yang terbentuk secara alami. Gunung, sungai, dan rawa merupakan contoh-contoh lingkungan alam.

Agar kamu lebih paham tentang perbedaan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan hidup, coba kamu perhatikan gambar berikut!



Gambar 1



Gambar 2

Pada gambar 1 terlihat para petani sedang bekerja sama memanen padi. Saling bekerja sama adalah salah satu bentuk interaksi sosial antarmanusia. Kemudian, para petani memanen padi. Itu artinya mereka melakukan interaksi dengan lingkungan hidup yaitu berupa lahan pertanian.

Sekarang perhatikan gambar 2! Interaksi sosial yang terjadi adalah antara nelayan yang satu dengan nelayan yang lain. Mereka saling bekerja sama untuk menangkap ikan. Sedangkan interaksi dengan lingkungan yang terjadi adalah nelayan dengan laut.

Ketika kamu mengamati interaksi yang terjadi di lingkungan sekitarmu, identifikasi pihak yang berinteraksi dengan memperhatikan hal-hal berikut.

1. Apakah pihak yang berinteraksi memiliki perbedaan?
2. Berapa usia manusia yang berinteraksi tersebut?
3. Apakah jenis kelamin mereka?
4. Apakah pekerjaan mereka?
5. Berasal dari latar belakang budaya apakah mereka?
6. Apakah agama yang mereka anut?

Ayo Berkreas!



Indonesia memang dikenal memiliki tingkat keragaman budaya, adat istiadat, dan agama yang tinggi. Berdasarkan hasil pengamatanmu tersebut buatlah sebuah komik sederhana yang menyetengahkan tentang interaksi yang dilakukan manusia. Pastikan tulisanmu menggunakan bahasa Indonesia yang santun dan ejaan yang tepat.

Warnailah komikmu dengan rapi dan semenarik mungkin.



**TES HASIL BELAJAR SISWA
PRE-TEST dan POST-TEST**

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tepat!

1. Tana toraja yang terkenal sebagai tempat wisata di Indonesia terletak di wilayah.....
 - a. Maluku
 - b. Sulawesi Selatan
 - c. Sulawesi Utara
 - d. Sulawesi Tenggara
2. Upacara adat untuk mengantar keluarga yang meninggal di Toraja disebut.....
 - a. Balimau
 - b. Rambu solo
 - c. Ngaben
 - d. Tamaik
3. Interaksi social sangat penting untuk kehidupan, sebab.....
 - a. Manusia bisa hidup menyendiri
 - b. Manusia butuh pasangan hidup
 - c. Manusia tidak bisa hidup sendiri
 - d. Manusia harus berbicara
4. Ketika pemilihan umum berlangsung terjadi persaingan antar partai yang berpartisipasi. Hal ini termasuk interaksi social yang menyangkut hubungan.....
 - a. Kelompok dengan alam
 - b. Individu dengan kelompok
 - c. Antar individu
 - d. Kelompok dengan kelompok
5. Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, manusia butuh orang lain. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia adalah.....
 - a. Makhluk Hidup
 - b. Makhluk Sosial
 - c. Makhluk Primer
 - d. Makhluk Individu
6. Contoh interaksi dengan lingkungan alam yang terjadi di sawah, yaitu.....
 - a. Petani membajak sawah menggunakan kerbau
 - b. Sesama petani saling menyapa
 - c. Petani bekerja bersama keluarganya
 - d. Istri petani mengantar makanan

7. Indonesia adalah negeri yang memiliki keberagaman yang tinggi, maka salah satu sikap yang perlu kita punyai dalam berinteraksi di masyarakat adalah.....
- a. Sikap toleransi
 - b. Sikap egois
 - c. Sikap kapitalis
 - d. Sikap menang sendiri
8. Keberagaman adat kebudayaan yang ada di Indonesia bisa menjadi kekuatan dan kekayaan bangsa Indonesia jika kita memiliki sikap.....
- a. Saling membandingkan
 - b. Saling menghormati
 - c. Saling berkelahi
 - d. Saling mengkritiki
9. Berikut ini adalah contoh interaksi social, kecuali.....
- a. Andi dan siti berdiskusi kelompok
 - b. Ayu menyapa tetangganya saat lewat
 - c. Ana sedang membaca buku di kamar
 - d. Ibu guru sedang mengajar di kelas
10. Hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dengan kelompok, dan kelompok disebut dengan.....
- a. Komunikasi
 - b. Interaksi
 - c. Interaksi sosial
 - d. Interaksi prime

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. B | 7. A |
| 3. C | 8. B |
| 4. D | 9. C |
| 5. B | 10. C |

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Murid
Kelas IV A	16
Kelas IV B	15
Kelas V A	18
Kelas V B	18
Kelas VI A	29
Kelas VI B	28
Jumlah	124

Sumber: TU MIN 3 JENEPONTO

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Murid
Kelas Eksperimen (V A)	18
Kelas Kontrol (V B)	18

Sumber: TU MIN 3 Jenepono

Tabel 3.4 pedoman pengkategorian hasil belajar siswa

Nilai	Kategori
93-100	Sangat Tinggi
84-92	Tinggi
75-83	Cukup
55-74	Kurang
0-54	Sangat Kurang

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional

Tabel 3.5 pedoman pengkategorian hasil belajar siswa

Nilai	Kategori
93-100	Sangat Tinggi
84-92	Tinggi
75-83	Cukup
55-74	Kurang
0-54	Sangat Kurang

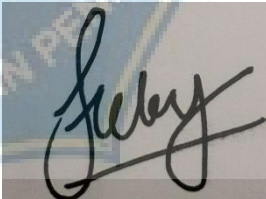
Sumber: Departemen Pendidikan Nasional

Daftar Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	
		PreTest	PostTes
1	AN	30	90
2	A	50	70
3	F	50	80
4	HH	60	80
5	H	30	80
6	I	30	80
7	K	30	80
8	MD	20	90
9	MN	40	90
10	MY	60	80
11	MM	20	80
12	N	50	80
13	NA	50	90
14	NF	40	90
15	N-H	20	80
16	W	30	90
17	Y	30	90
18	M	50	80

Jenepono, Februari 2023

Peneliti



Feby Ramadhani

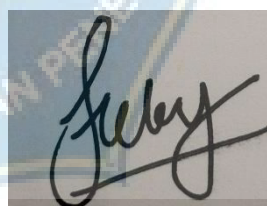
NIM 105060406119

Daftar Nilai Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	
		PreTest	PostTes
1	A-T	30	50
2	A-F	50	50
3	A-M	40	60
4	D	50	70
5	F	70	70
6	I	40	70
7	J	20	40
8	M R	50	70
9	M	50	60
10	N R	30	70
11	R	40	50
12	R M	30	60
13	S W	40	70
14	S A	50	60
15	S M S	50	70
16	W	50	50
17	Y	40	50
18	S F	20	50

Jenepono, Februari 2023

Peneliti



Feby Ramadhani

NIM 105060406119

4.1 Tabulasi Data Hasil Observasi Keterampilan Berargumentasi Ilmiah pada Kelas Eksperimen

No	Aspek yang diamati	Skor total	Mean	Kategori
1.	Berani memberikan pendapat di depan teman-teman.	13	72%	Tinggi
2.	Berani tampil di depan teman-teman saat membacakan hasil diskusi.	17	94%	Tinggi
3.	Mampu mempertahankan pendapat yang dikemukakannya dengan alasan yang logis.	12	66%	Sedang
4.	Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.	17	94%	Tinggi
5.	Mampu berinteraksi secara aktif dengan teman-teman dan guru.	14	77%	Sedang
6.	Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok.	14	77%	Tinggi
7.	Mengajak teman kelompok untuk mendiskusikan jawaban.	12	66%	Sedang
8.	Memotivasi teman untuk mengajukan pertanyaan.	12	66%	Sedang
9.	Memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya.	16	88%	Tinggi
10.	Mempersilakan teman yang lainnya melengkapi jawaban dari kelompok lainnya.	15	83%	Tinggi
			78%	Tinggi

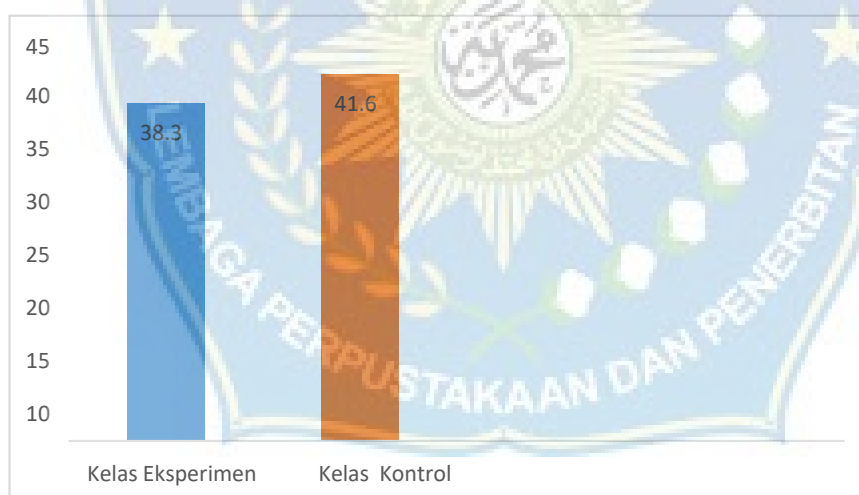
4.2 Tabulasi Data Hasil Observasi Keterampilan Berargumentasi

Ilmiah pada Kelas Kontrol

No	Aspek yang diamati	Skor total	Mean	Kategori
1.	Berani memberikan pendapat di depan teman-teman.	9	50%	Sedang
2.	Berani tampil di depan teman-teman saat membacakan hasil diskusi.	13	72%	Tinggi
3.	Mampu mempertahankan pendapat yang dikemukakannya dengan alasan yang logis.	7	38%	Rendah
4.	Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.	13	72%	Tinggi
5.	Mampu berinteraksi secara aktif dengan teman-teman dan guru.	10	55%	Sedang
6.	Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok.	8	44%	Sedang
7.	Mengajak teman kelompok untuk mendiskusikan jawaban.	7	38%	Rendah
8.	Memotivasi teman untuk mengajukan pertanyaan.	7	38%	Rendah
9.	Memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya.	9	50%	Sedang
10.	Mempersilakan teman yang lainnya melengkapi jawaban dari kelompok lainnya.	8	44%	Sedang
			51%	Sedang

Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar Pretest

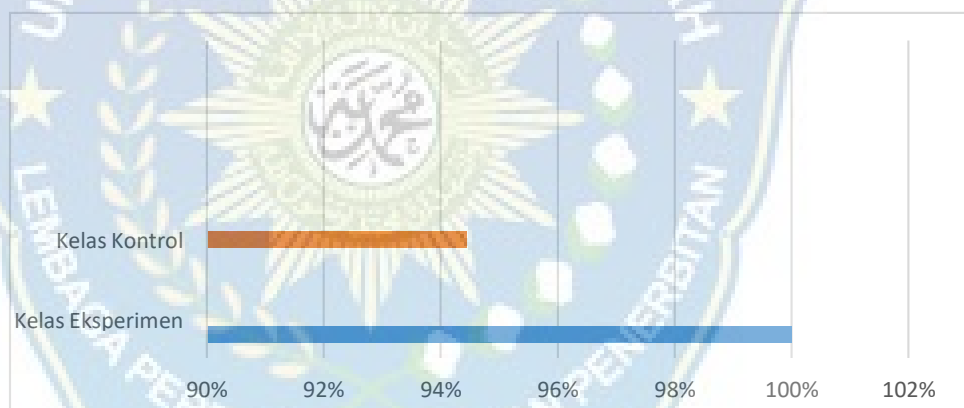
Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	38,33	41,67
Median	35,00	40,00
Std. Deviation	13,28	12,48
Variance	176,47	155,88
Range	40	50
Minimum	20	20
Maximum	60	70



Grafik 4.3 Perbandingan Statistik Rata-Rata Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar pretest

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 - 100	Sangat Tinggi	0	00,00%
2	84 - 92	Tinggi	0	00,00%
3	75 - 83	Sedang	0	00,00%
4	<75	Kurang	18	100%
Kelas Kontrol				
1	93 - 100	Sangat Tinggi	0	00,00%
2	84 - 92	Tinggi	0	00,00%
3	75 - 83	Sedang	1	5,56%
4	<75	Kurang	17	94,44%

**Grafik 4.4 Perbandingan Statistik Hasil Belajar Pretest Kelas****Eksperimen Dengan Kelas Kontrol**

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Posttest

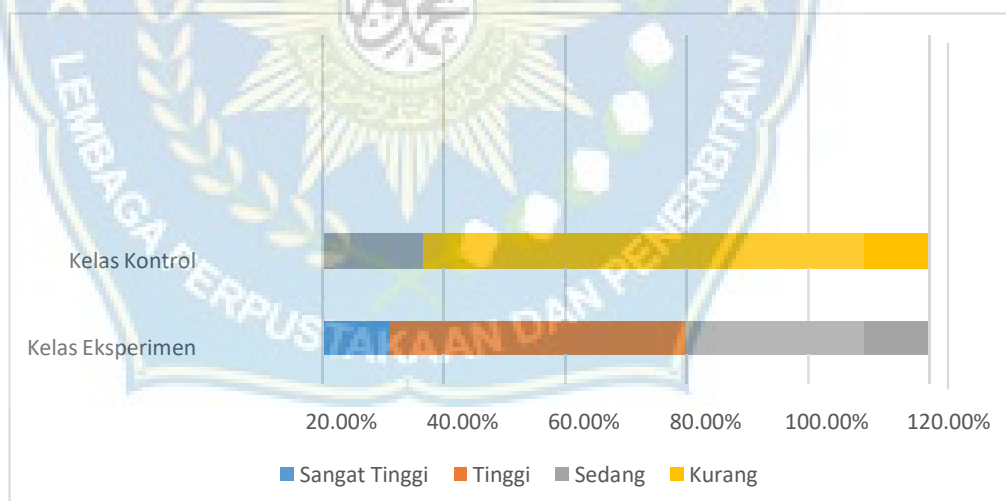
Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran <i>Collaborative</i>)	Kelas Control (Model Konvensional)
Mean	84,44	59,44
Median	85,00	55,00
Std. Deviation	5,91	11,36
Variance	34,96	129,08
Range	20	30
Minimum	70	40
Maximum	90	70

**Grafik 4.5 Perbandingan Statistik Rata-Rata Hasil Belajar**

Posttest Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Posttest
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran <i>Collaborative</i>)				
1	93 – 100	Sangat Tinggi	2	11,11%
2	84 – 92	Tinggi	9	50,00%
3	75 – 83	Sedang	7	38,89%
4	<75	Kurang	0	00,00%
Kelas Kontrol (Model Pembelajaran Konvensional)				
	93 – 100	Sangat Tinggi	0	00,00%
	84 – 92	Tinggi	0	00,00%
	75 – 83	Sedang	3	16,67%
	<75	Kurang	15	83,33%



**Grafik 4.6 Perbandingan Statistik Tingkat Hasil Belajar
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tabel 4.7 Test of Normality Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Hasil Belajar Kontrol	.192	18	.077	.899	18	.055
Posttest Hasil Belajar Kontrol	.174	18	.154	.908	18	.079
Pretest Hasil Belajar Eksperimen	.199	18	.058	.902	18	.061
Posttest Hasil Belajar Eksperimen	.191	18	.080	.911	18	.091

Tabel 4.8 Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar	Based on Mean	1.404	1	33	.245
	Based on Median	.927	1	33	.343
	Based on Median and with adjusted df	.927	1	32.133	.343
	Based on trimmed mean	1.517	1	33	.227

Tabel 4.9 Independent Sample Test Hasil Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances Assumed	13.888	.001	-8.281	34	.000
	Equal variances not assumed			-8.281	25.580	.000

Tes Normalitas Hasil Belajar

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Hasil Belajar Kontrol	18	90.0%	2	10.0%	20	100.0%
Posttest Hasil Belajar Kontrol	18	90.0%	2	10.0%	20	100.0%
Pretest Hasil Belajar Eksperimen	18	90.0%	2	10.0%	20	100.0%
Posttest Hasil Belajar Eksperimen	18	90.0%	2	10.0%	20	100.0%

Tes Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.404	1	33	.245
	Based on Median	.927	1	33	.343
	Based on Median and with adjusted df	.927	1	32.133	.343
	Based on trimmed mean	1.517	1	33	.227

Independent T-Test Hasil Belajar

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	1	18	59.44	11.362	2.678
	2	18	84.44	5.913	1.394

Uji hipotesis hasil belajar

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	1	18	59.44	11.362	2.678
	2	18	84.44	5.913	1.394

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	13.888	.001	-8.281	34	.000	-25.000	3.019	-31.135	-18.865
	Equal variances not assumed			-8.281	25.580	.000	-25.000	3.019	-31.210	-18.790

Hasil Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KETERLAKSANAAN KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

Petunjuk:

- Mohon berilah tanda centang(V) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian			Saran
			SB	B	K	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami		✓		
		2. Petunjuk pengisian lembarobservasi dinyatakan	✓			
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		✓		
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran		✓		
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		✓		
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP	✓			
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi		✓		
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	✓			
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)	✓			

Kesimpulan:
salah nomor unit indikator lembar observasi

Makassar, 2022
 Validator,




LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator :

Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Kurang Baik
 1 : Tidak Baik

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Format RPP				
	a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian	✓			
	b. Format sesuai dengan kurikulum 2013	✓			
2	Isi RPP				
	a. Identitas RPP lengkap	✓			
	b. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dirumuskan secara jelas	✓			
	c. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas	✓			
	d. Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar	✓			

	e. Pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran dirumuskan secara jelas	✓			
	f. Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara sistematis dan disesuaikan metode dan media yang digunakan.	✓			
	g. Penilaian, sumber, dan media pembelajaran dirumuskan secara jelas	✓			
3	Penggunaan Bahasa				
	a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca	✓			
	b. Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	✓			
4	Waktu				
	a. Kesesuaian alokasi yang digunakan	✓			
	b. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran				

Kritik dan Saran Validator :

.....

Makassar,

2022

Validator



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN HASIL BELAJAR

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang(✓) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangatkurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar soal pretest-postest.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-postest.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator		✓			
		2. Kesesuaian dengan level		✓			
		3. Kesesuaian dengan butir soal		✓			
B	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai		✓			
		2. Bahasa yang digunakan komunikatif		✓			
		3. Mudah dipahami		✓			
C	Tingkat kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif		✓			
		2. Kesesuaian dengan alokasi Waktu		✓			
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa		✓			
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan		✓			

Kesimpulan:

perbaiki kriteria bagian D

Makassar, 2021

Validator,



**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KETERLAKSANAAN KELAS KONTROL DAN
EKSPERIMEN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang(v) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami		✓			
		2. Petunjuk pengisian lembarobservasi dinyatakan	✓				
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		✓			
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran			✓		
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas			✓		
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP		✓			
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi		✓			
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami		✓			
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)		✓			

Kesimpulan:

*kesimpulan / kata ya & kuat dan lemahnya di. kesimpulannya
✓ untuk kesimpulannya kepada peserta didik.*

Makassar, 2022

Validator,

[Signature]



LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : *Dr. Wani, M.Pd.*

Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Kurang Baik
 1 : Tidak Baik

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Format RPP				
	a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian	✓			
	b. Format sesuai dengan kurikulum 2013	✓			
2	Isi RPP				
	a. Identitas RPP lengkap	✓			
	b. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dirumuskan secara jelas	✓			
	c. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas	✓			
	d. Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar	✓			

e.	Pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran dirumuskan secara jelas	✓			
f.	Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara sistematis dan disesuaikan metode dan media yang digunakan.	✓			
g.	Penilaian, sumber, dan media pembelajaran dirumuskan secara jelas	✓			
3	Penggunaan Bahasa				
a.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca	✓			
b.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indoonesia)				
4	Waktu				
a.	Kesesuaian alokasi yang digunakan				
b.	Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran				

Kritik dan Saran Validator :

Penilaian ini berdasarkan Ki yang di dapatkan melalui wawancara ke komunitas kelas

Makassar,

2022

Validator



tes
LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN HASIL BELAJAR

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang(V) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangatkurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar soal pretest-postest.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-postest.

No	Aspekyang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator			✓		
		2. Kesesuaian dengan level			✓		
		3. Kesesuaian dengan butir soal			✓		
B	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai			✓		
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif			✓		
		3. Mudah dipahami			✓		
C	Tingkat kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif			✓		
		2. Kesesuaian dengan alokasi Waktu			✓		
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa			✓		
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan			✓		

Kesimpulan:

soal tes di analisis kembali → baik pilihan fungsi tetapi di beberapa di fungsi dan soal essay. perbaiki

Makassar, 2021
Validator,

[Signature]



Pretest dan Posttest

3 x 100 = 300
10 = 30

**TES HASIL BELAJAR SISWA
PRE-TEST Kelas Kontrol**

Nama : Syifa Meifrianti S
Kelas : VB

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tepat!

- Tana toraja yang terkenal sebagai tempat wisata di Indonesia terletak di wilayah.....
 - Maluku
 - Sulawesi Selatan
 - Sulawesi Utara
 - Sulawesi Tenggara
- Upacara adat untuk mengantar keluarga yang meninggal di Toraja disebut.....
 - Balimau
 - Rambu solo
 - Ngaben
 - Tamaik
- Interaksi social sangat penting untuk kehidupan, sebab.....
 - Manusia bisa hidup menyendiri
 - Manusia butuh pasangan hidup
 - Manusia tidak bisa hidup sendiri
 - Manusia harus berbicara
- Ketika pemilihan umum berlangsung terjadi persaingan antar partai yang berpartisipasi. Hal ini termasuk interaksi social yang menyangkut hubungan.....
 - Kelompok dengan alam
 - Individu dengan kelompok
 - Antar individu
 - Kelompok dengan kelompok
- Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, manusia butuh orang lain. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia adalah.....
 - Makhluk Hidup
 - Makhluk Sosial
 - Makhluk Primer
 - Makhluk Individu
- Contoh interaksi dengan lingkungan alam yang terjadi di sawah, yaitu.....
 - Petani membajak sawah menggunakan kerbau
 - Sesama petani saling menyapa
 - Petani bekerja bersama keluarganya
 - Istri petani mengantar makanan
- Indonesia adalah negeri yang memiliki keberagaman yang tinggi, maka salah satu sikap yang perlu kita punyai dalam berinteraksi di masyarakat adalah.....
 - Sikap toleransi
 - Sikap egois
 - Sikap kapitalis
 - Sikap menah sendiri
- Keberagaman adat kebudayaan yang ada di Indonesia bisa menjadi kekuatan dan kekayaan bangsa Indonesia jika kita memiliki sikap.....
 - Saling membandingkan
 - Saling menghormati
 - Saling berkelahi
 - Saling mengkritiki
- Berikut ini adalah contoh interaksi social, kecuali.....
 - Andi dan siti berdiskusi kelompok
 - Ayu menyapa tetangganya saat lewat
 - Ana sedang membaca buku di kamar
 - Ibu guru sedang mengajar di kelas
- Hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dengan kelompok, dan kelompok disebut dengan.....
 - Komunikasi
 - Interaksi
 - Interaksi sosial
 - Interaksi primer




$\frac{9}{10} \times 100 = 90$

**TES HASIL BELAJAR SISWA
POSTTEST Kelas Eksperimen**

Nama : **MUH, NABIL**
Kelas : **VA**

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tepat!

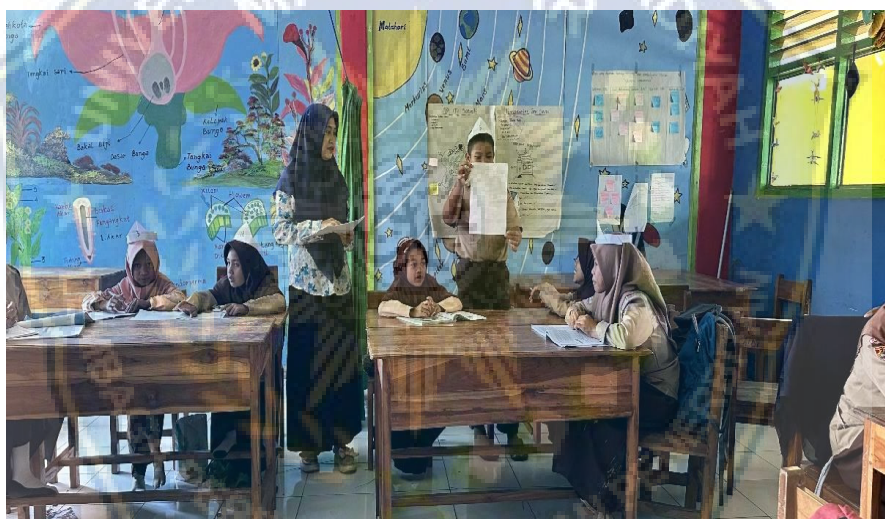
- Tana toraja yang terkenal sebagai tempat wisata di Indonesia terletak di wilayah.....
 - Maluku
 - Sulawesi Selatan
 - Sulawesi Utara
 - Sulawesi Tenggara
- Upacara adat untuk mengantar keluarga yang meninggal di Toraja disebut.....
 - Balimau
 - Rambu solo
 - Ngaben
 - Tamalik
- Interaksi social sangat penting untuk kehidupan, sebab.....
 - Manusia bisa hidup menyendiri
 - Manusia butuh pasangan hidup
 - Manusia tidak bisa hidup sendiri
 - Manusia harus berbicara
- Ketika pemilihan umum berlangsung terjadi persaingan antar partai yang berpartisipasi. Hal ini termasuk interaksi social yang menyangkut hubungan.....
 - Kelompok dengan alam
 - Individu dengan kelompok
 - Antar individu
 - Kelompok dengan kelompok
- Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, manusia butuh orang lain. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia adalah.....
 - Makhluk Hidup
 - Makhluk Sosial
 - Makhluk Primer
 - Makhluk Individu
- Contoh interaksi dengan lingkungan alam yang terjadi di sawah, yaitu.....
 - Petani membajak sawah menggunakan kerbau
 - Sesama petani saling menyapa
 - Petani bekerja bersama keluarganya
 - Istri petani mengantar makanah
- Indonesia adalah negeri yang memiliki keberagaman yang tinggi, maka salah satu sikap yang perlu kita punyai dalam berinteraksi di masyarakat adalah.....
 - Sikap toleransi
 - Sikap egois
 - Sikap kapitalis
 - Sikap menang sendiri
- Keberagaman adat kebudayaan yang ada di Indonesia bisa menjadi kekuatan dan kekayaan bangsa Indonesia jika kita memiliki sikap.....
 - Saling membandingkan
 - Saling menghormati
 - Saling berkelahi
 - Saling mengkritik
- Berikut ini adalah contoh interaksi social, kecuali.....
 - Andi dan siti berdiskusi kelompok
 - Ayu menyapa tetangganya saat lewat
 - Ana sedang membaca buku di kamar
 - Ibu guru sedang mengajar di kelas
- Hubungan-hubungan social yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dengan kelompok, dan kelompok disebut dengan.....
 - Komunikasi
 - Interaksi
 - Interaksi sosial
 - Interaksi primer



Pretest dan Posttest



Perlakuan Kelas Kontrol



MUSTAKAAN DA




Perlakuan Kelas Kontrol





Persuratan

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

24 Jumadilawal 1444 H
17 Desember 2022 M

Nomor : 1866/C.3-II/XII/1444/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

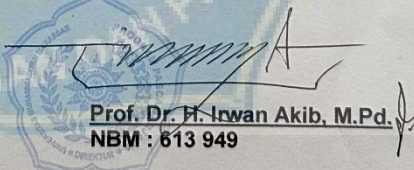
Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 3 Jeneponto
di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Feby Ramadhani
NIM : 105060406119
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative terhadap Keterampilan Berargumentasi Ilmiah dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa MIN 3 Jeneponto Kec. Bangkala Kab. Jeneponto

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.
Demikian permohonan ini, atas perhatian/bantuannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Prof. Dr. H. Iwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Website : pasca.unismuh.ac.id
e-mail : pasca@unismuh.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JENEPONTO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JENEPONTO
Pinjongga Desa Beroanging Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto Kode Pos 92352
Email : min3jeneponto@gmail.com

SURAT KETERANGAN MENERIMA MENELITI

Nomor : B-011/Mr 21.07.03/PP 00.04/07/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ABDUL ASIS, S.Pd.I**
Nip : 19770904 200701 1 014
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jeneponto
Alamat : Jl. Pinjongga Desa Beroanging Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto

Menerangkan bahwa :

Nama : **FEBY RAMADHANI**
NIM : 105060406119
Program Studi : Pasca Sarjana (S2)
Jurusan : Magister Pendidikan Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Di terima disekolah ini **MIN 3 Jeneponto** untuk melakukan penelitian dengan judul :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE* TERHADAP KETERAMPILAN BERAGUMENTASI ILMIAH DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V MIN 3 JENEPONTO KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO”

Demikian surat ini kami buat yang sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Jeneponto 16 Januari 2023

Kepala MIN 3 Jeneponto

ABDUL ASIS, S.Pd.I

Nip 19770904 200701 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JENEPONTO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JENEPONTO
Pinjongga Desa Beroanging Kec. Bangkala Barat Kab Jeneponto Kode Pos 92352
Email : min3jeneponto@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : B-031/Min. 21.07.03/PP.00.04/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ABDUL ASIS, S.Pd.I**
Nip : 19770904 200701 1 014
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jeneponto
Alamat : Jl Pinjongga Desa Beroanging Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto

Menerangkan bahwa

Nama : **FEBY RAMADHANI**
NIM : 105060406119
Program Studi : Pasca Sarjana (S2)
Jurusan : Magister Pendidikan Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di sekolah ini **MIN 3 Jeneponto** dengan judul

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE* TERHADAP KETERAMPILAN BERAGUMENTASI ILMIAH DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V **MIN 3 JENEPONTO** KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO”

Demikian surat ini kami buat yang sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto 28 Februari 2023
Kepala MIN 3 Jeneponto

ABDUL ASIS, S.Pd.I
Nip. 19770904 200701 1 014



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Feby Rahmadhani

NIM : 105060406119

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyah, S.Hum.,M.I.P

NBM. 964 591

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Feby Ramadhani Lahir di Tanatua pada tanggal 04 Februari 1997. Lahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Syarifuddin, SE dan Ibunda Sarikanang. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2002 di SD Inpres 125 Allu dan tamat tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bangkala selama 3 tahun dan penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2011. Pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi di SMA Negeri 1 Bangkala hingga selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1-PGSD), penulis menyelesaikan studi S1-PGSD pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2023 dengan judul tesis *“Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative terhadap Keterampilan Berargumentasi Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 3 Jeneponto Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto”*